

**ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN DAN SHIFT-SHARE SEBAGAI
PENENTU POTENSI DAERAH DI KABUPATEN REMBANG
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Oleh

Ika Fitriana Putri

NIM: G01219013



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Ika Fitriana Putri, G01219013, mengemukakan bahwa :

1. Skripsi saya ini ialah asli dan benar-benar hasil karya saya dalam berpikir sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Didalam skripsi ini tidak terdapat pendapat maupun karya yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai rujukan dengan menyebut nama pengarang serta dicatat dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya tulis dengan sebenar-benarnya, serta apabila kedepannya terdapat ketidakbenaran serta penyimpangan pada pernyataan, dengan ini saya mampu menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dikarenakan karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lain menurut dengan norma dan peraturan yang ditetapkan pada UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 5 Juni 2023



Ika Fitriana Putri

NIM. G01219013

PERSETUJUAN SKRIPSI/MUNAQASAH

Surabaya 20 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hapsari Wiji Utami', with a horizontal line extending to the right.

Hapsari Wiji Utami, M.S.E.

NIP. 198603082019032012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN DAN SHIFT-SHARE SEBAGAI PENENTU POTENSI DAERAH DI KABUPATEN REMBANG PERIODE 2017-2021

oleh

Ika Fitriana Putri

NIM: G01219013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

1. Hapsari Wiji Utami, M.S.E.
NIP. 198603082019032012
(Penguji 1)
2. Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198706102019032019
(Penguji 2)
3. Abdullah Kafabih, M.S.E.
NIP. 199108072019031006
(Penguji 3)
4. Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....

Surabaya, 7 Juli 2023

Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ika Fitriana Putri
NIM : G01219013
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : fitrianaika18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN DAN SHIFT-SHARE SEBAGAI PENENTU

POTENSI DAERAH DI KABUPATEN REMBANG PERIODE 2017-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 September 2023

Penulis



(Ika Fitriana Putri)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Analisis Tipologi Klassen dan Shift-Share sebagai Penentu Potensi Daerah di Kabupaten Rembang Periode 2017-2021**”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Rembang serta mengetahui kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Rembang.

Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder berasal dari data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan PDRB Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan penelitian ini dalam penentuan sektor unggulan merupakan Analisis Tipologi Klassen dan *Shift Share (Regional Share, Propotional Shift, Differential Shift)*.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor maju dan tumbuh dengan cepat adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, dengan nilai pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 0.07, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.05, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0.01, serta Jasa Pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.05. Selanjutnya, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.09. Adapun juga sektor Jasa lainnya dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.04. Hasil perhitungan Analisis *Shift Share (SS)* menunjukkan bahwa beberapa sektor memiliki keunggulan kompetitif, sektor tersebut merupakan sektor Pertambangan dan Penggalian dengan sebesar 21.89%, Industri Pengolahan 13.10%, Pengadaan Listrik dan Gas 5.19%, Konstruksi 3.92%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4.75%, Transportasi dan Pergudangan 10.33%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4.03%, Informasi dan Komunikasi 32.48%, Jasa Perusahaan 4.68%, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0.56%, Jasa Pendidikan 3.77%, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 13.61%, serta Jasa lainnya 4.63%.

Peneliti memberikan saran untuk pemerintah daerah Kabupaten Rembang agar memprioritaskan pengembangan sektor yang menjadi sektor maju dan tumbuh dengan cepat serta sektor yang memiliki pertumbuhan dan daya saing yang tinggi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang.

Kata Kunci : Pembangunan, Sektor Unggulan, Tipologi Klassen, *Shift Share*.

ABSTRACT

The thesis entitled "Analysis of Klassen Typology and Shift-Share as Determinants of Regional Potential in Rembang Regency for the 2017-2021 Period", this study aims to determine sectors that have the potential to become leading sectors in Rembang Regency and to find out the contribution of leading sectors to the economy of Rembang Regency.

The methodology used in this research is a quantitative approach. The data used in this study are secondary data derived from the GRDP data of Central Java Province and GRDP of Rembang Regency. The method used in this study in determining the leading sector is the Klassen Typology Analysis and Shift Share (Regional Share, Proportional Shift, Differential Shift).

The results of the Klassen Typology analysis show that the advanced and fast-growing sector is the Mining and Quarrying sector, with an average economic growth value of 0.07, Provision of Accommodation and Food and Drink with an average economic growth of 0.05, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security with average growth of 0.01, as well as Education Services with an average economic growth of 0.05. Furthermore, the Health Services and Social Activities sector with an average economic growth of 0.09. As for other service sectors with an average economic growth of 0.04. The calculation results of the Shift Share (SS) Analysis show that several sectors have a competitive advantage, these sectors are the Mining and Quarrying sector with 21.89%, Processing Industry 13.10%, Electricity and Gas Procurement 5.19%, Construction 3.92%, Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair 4.75%, Transportation and Warehousing 10.33%, Provision of Accommodation and Food and Drink 4.03%, Information and Communication 32.48%, Company Services 4.68%, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security 0.56%, Education Services 3.77%, Services Health and Social Activities 13.61%, and other services 4.63%.

Researchers provide advice to the regional government of Rembang Regency to prioritize the development of sectors that are advanced and growing rapidly as well as sectors that have high growth and competitiveness is the Mining and Quarrying sector, Provision of Accommodation and Food and Drink, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security, Education Services, Furthermore, the Health Services and Social Activities sector, for other service sectors, to increase economic growth in Rembang Regency.

Keywords: Development, Leading Sector, Klassen Typology, Shift Share.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI/MUNAQSAH	ii
PERNYATAAN	viii
DECLARATION	v
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14

2.1.1.	Tipologi Klassen	14
2.1.2.	Shift-Share	17
2.1.3.	Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.4.	Teori Basis Ekonomi.....	24
2.1.5.	Sektor Unggulan	27
2.1.6.	Pembangunan Ekonomi Daerah.....	31
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	32
2.3.	Kerangka Konseptual	38
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
3.1.	Jenis Penelitian.....	42
3.2.	Lokasi Penelitian	43
3.3.	Definisi Operasional.....	43
3.4.	Jenis dan Sumber Data	45
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6.	Teknik Analisis Data	46
3.6.1.	Analisis Tipologi Klassen.....	46
3.6.2.	Analisis Shift Share.....	47
BAB IV	50
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Gambaran Umum Deskripsi Penelitian.....	50
4.1.2.	Wilayah Administrasi dan Ketenagakerjaan.....	53
4.1.3.	Struktur Perekonomian Kabupaten Rembang.....	56

4.2.	Hasil Analisis	60
4.2.1.	Analisis Tipologi Klassen	60
4.2.2.	Analisis Shift-Share	67
4.3.	Sektor Unggulan Kabupaten Rembang	77
4.3.1.	Sektor Unggulan menurut Tipologi Klassen.....	78
4.3.2.	Sektor Keunggulan Kompetitif menurut Shift-Share	87
BAB V	98
PENUTUP	98
5.1.	Kesimpulan.....	98
5.2.	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

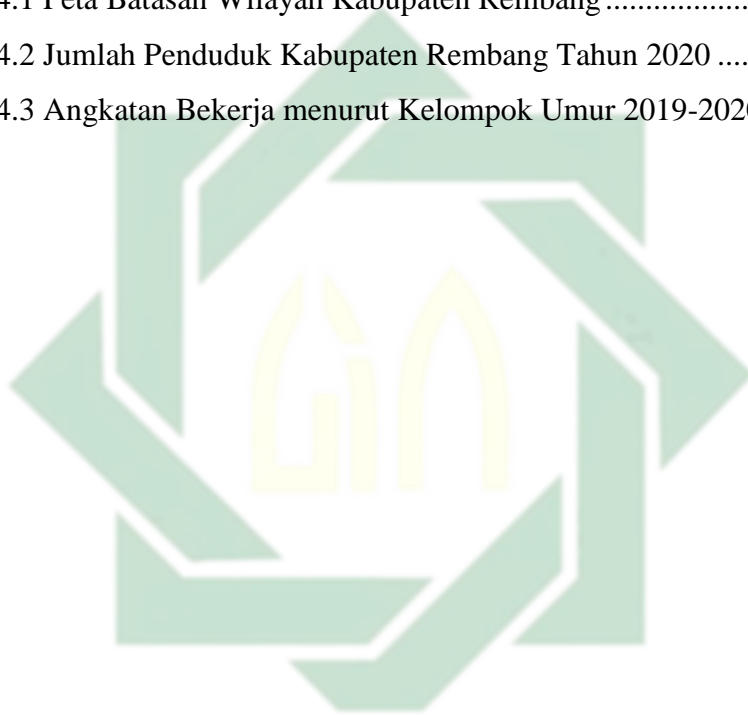
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Tahun 2017-2021 (Jutaan Rupiah)	6
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Periode 2017-2021(Persen).....	17
Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang	53
Tabel 4.2 Distribusi PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Berlaku Periode 2017-2021(Persen).....	57
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Berlaku periode 2017-2021(Persen).....	58
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan Sektor Kabupaten Rembang	61
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Kontribusi Sektor Kabupaten Rembang	61
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan Sektor Provinsi Jawa Tengah	62
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Kontribusi Sektor Provinsi Jawa Tengah.....	63
Tabel 4.8 Hasil Pengolahan Data Analisis Tipologi Klassen Sektor Unggulan Kabupaten Rembang periode 2017-2021.....	64
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil Analisis Tipologi Klassen	66
Tabel 4.10 Perhitungan Awal Shift Share.....	70
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Regional Share	72
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Propotional Share	75
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Differential Share	77
Tabel 4.14 Distribusi PDRB Harga Konstan 2010 Periode 2017-2020(Persen)	80
Tabel 4.15 Jumlah Wisawatan dengan Jasa Akomodasi(menurut Asal) di Kabupaten Rembang Periode 2020	81
Tabel 4.16 Banyaknya Produk Hukum (Jenis dan Pokok Masalah) di Kabupaten Rembang Periode 2017-2020.....	83

Tabel 4.17 Jumlah Sekolah (Jenjang Pendidikan dan Kecamatan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Rembang Tahun 2020.....	84
Tabel 4.18 Jumlah Fasilitas Kesehatan (Kecamatan) di Kabupaten Rembang Tahun 2020.....	85
Tabel 4.19 Distribusi PDRB Harga Berlaku 2010 Periode 2017-2021 (Persen).....	86
Tabel 4.20 Jumlah Daya Listrik PLN Tersambung (Kelompok Pelanggan) Periode 2020-2021 Kabupaten Rembang.....	87
Tabel 4.21 Distribusi PDRB Harga Berlaku 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2021.....	89
Tabel 4.22 Panjang Jalan di Kabupaten Rembang (km) menurut Kondisi Jalan Periode 2018-2020.....	90
Tabel 4.23 Distribusi PDRB Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020.....	91
Tabel 4.24 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020.....	92
Tabel 4.25 Mengakses Internet di Kabupaten Rembang.....	93
Tabel 4.26 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Periode 2017-2020 Kabupaten Rembang.....	94
Tabel 4.27 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020.....	95
Tabel 4.28 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020.....	96
Tabel 4.29 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Peta Batasan Wilayah Kabupaten Rembang	51
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Rembang Tahun 2020	52
Gambar 4.3 Angkatan Bekerja menurut Kelompok Umur 2019-2020.....	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	105
Lampiran 2[Seri 2010] PDRB Kabupaten Rembang atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah).....	106



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan maupun pembaharuan bidang kehidupan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1984:128) bahwa keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Oleh karena itu tidak mengherankan, bahkan dapat dikatakan merupakan tuntutan sejarah apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama. (Siagian, 1984:128)

Sebagai suatu negara yang merdeka dan berdaulat pasti bertujuan untuk hidup sejahtera dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya didunia. Ketika mencapai kehidupan yang sejahtera, penduduk negara tersebut dengan segala potensi yang tersedia melakukan upaya pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Di negara-negara berkembang tahap awal dalam upaya pembangunan ekonomi diidentifikasi dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau strategi pertumbuhan ekonomi kebijakan pembangunan wilayah pada dasarnya merupakan keputusan dan intervensi

pemerintah, baik secara nasional maupun regional untuk mendorong proses pembangunan daerah secara keseluruhan.

Jhingan menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, organisasi, teknologi, pembagian kerja dan skala produksi sedangkan faktor non ekonomi yang tergantung pada faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administrasi. (Jhingan, 2012)

Penciptaan prospek kerja dan kekayaan daerah dihasilkan dari pertumbuhan industri yang memanfaatkan bahan baku guna diekspor dan tenaga kerja yang termasuk dalam sumber daya lokal. Anggapan ini memberi definisi bahwa sebuah daerah akan memiliki sektor berkualitas unggul jika wilayah tersebut dapat menaklukkan persaingan di sektor yang serupa dengan daerah lainnya maka dapat mewujudkan ekspor. Gerakan basis memiliki kontribusi sebagai pendorong penting pada pertumbuhan sebuah daerah atau wilayah.

Pembangunan ekonomi selalu berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi mempercepat proses pembangunan wilayah atau daerah. Dengan adanya pembangunan ekonomi yang tidak tersusun dengan baik dan tidak sesuai rencana maka menyebabkan dampak pada kerusakan lingkungan hidup. Oleh sebab itu, dengan sebuah

pembangunan ekonomi memungkinkan dapat terjadi perubahan atau inovasi terhadap sistem perekonomian, adalah dari sistem ekonomi agraris berubah sebagai sistem ekonomi industri maka dari itu aktivitas ekonomi yang dilakukan semakin dinamis dan beragam. Pembangunan pada aspek ekonomi dapat membantu pencapaian tujuan atau perubahan aspek kehidupan yang lainnya.

Berdasarkan konsep regional serta Peraturan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menegaskan bahwa daerah pada cakupan provinsi, kabupaten, serta kota dihendaki mampu mengatur dan mengendalikan potensi wilayah yang tumbuh kemudian berkembang. Oleh karena itu, dapat mempercepat dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 dijabarkan bahwa secara khusus dan lugas bahwa pengornisasian atau pembagian kekuasaan guna memperoleh maksud pengembangan ekonomi wilayah, dalam strategi pokok yang perlu diterapkan adalah berupaya optimal guna mengimbangkan inti pengembangan daerah melalui potensi wilayah. Salah satu kendala dalam hal pembangunan ekonomi daerah adalah penekanan terhadap kebijakan-kebijakan yang didasarkan pada ciri khas daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik daerah secara total.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari sektor unggulan di wilayah tersebut. Analisis data PDRB suatu wilayah

dari satu tahun ke tahun berikutnya untuk menemukan sektor unggulan wilayah tersebut. Suatu daerah harus memberikan peran penuh terhadap sektor unggulan, sehingga daerah menjadi pemicu pembangunan ekonomi daerah. Dengan diidentifikasinya sektor ekonomi tersebut dapat dikembangkan dan menjadi acuan untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan di wilayah tersebut.

Perekonomian Kabupaten Rembang berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai Rp20.070.000.000.000 dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp13.920.000.000.000. Pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,85 persen setelah sebelumnya, tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -1,49 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 19,44 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen Net Ekspor mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 36,05 persen.

Dilihat dari sisi produksi, struktur ekonomi Kabupaten Rembang tahun 2021 didominasi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mencapai 24,81 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) yang mencapai 71,54 persen. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami kenaikan, dari 70,02 persen pada 2020, menjadi 70,43 persen pada 2021.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mencatat pertumbuhan ekonomi provinsi ini pada 2022 mencapai 5,31 persen. Pertumbuhan ekonomi 2022 lebih tinggi di banding tahun sebelumnya yang mencapai 3,33 persen. Dari sisi produksi, kata dia, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada 2022. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor barang dan jasa mengalami kenaikan tertinggi dengan kontribusi sebesar 10,48 persen. Dilihat dari strukturnya, lapangan usaha industri pengolahan mendominasi struktur ekonomi Jawa Tengah pada 2022 dengan kontribusi 33,93 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar 60,38 persen.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Total penduduk Kabupaten Rembang adalah mencapai sekitar 625.991 jiwa pada tahun 2017 dan mempunyai 287 desa, 7 kelurahan, serta 14 kecamatan. Kabupaten Rembang memiliki luas daerah adalah 887,13 km² serta persebaran masyarakat 705 jiwa/km². Kabupaten Rembang merupakan juga salah satu wilayah yang berbatasan dengan wilayah Jawa Timur, yang memiliki ciri umum sebagai wilayah agraris, karena sebagian dominan daerahnya dimanfaatkan sebagai bercocok tanam atau lahan pertanian. Sektor industri mulai berkembang seiring berjalannya waktu dan disertai berdirinya sebuah industri tekstil dan garmen, pengolahan atau

penggarapan bijih plastik, perhotelan dan penginapan, perbankan, perumahan kompleks masyarakat, dan sebagainya.

**Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Tahun 2017-2021
(Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.359.989,86	3.420.620,20	3.296.209,00	3 353 012,00	3 374 696,07
B. Pertambangan dan Penggalian	415.158,93	442 569,44	491 369,68	533 880,27	546 225,52
C. Industri Pengolahan	2 674 357,21	2 892 128,43	3 151 232,32	3 105 523,68	3 236 739,14
D. Pengadaan Listrik, serta Gas	10 785,29	11 602,97	12 345,96	12 737,86	13 487,46
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah serta Daur Ulang	6 024,43	6 157,13	6 430,23	6 551,63	6 921,14
F. Konstruksi	953 602,86	1 019 201,11	1 106 695,86	1 051 946,76	1 134 281,92
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil serta Sepeda Motor	1 640 950,86	1 768 361,65	1 915 903,91	1 827 570,51	1 949 867,96
H. Transportasi dan Pergudangan	495 339,15	532 271,35	577 832,54	444 689,96	454.802,22
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	400 207,68	428 676,64	470 605,06	446 994,05	476 250,85
J. Informasi dan Komunikasi	185 855,76	208 868,01	235 633,96	289 964,56	346 320,23
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	474 317,34	492 205,73	507 476,33	503 141,65	516 800,86
L. Real Estate	124 600,64	131 275,23	138 612,02	137 371,40	141 067,02
M,N. Jasa Perusahaan	36 584,32	39 135,33	43 287,85	42 598,49	44 068,14
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib	431 049,12	444 971,97	458 799,88	457 475,88	456 096,07
P. Jasa Pendidikan	604 775,53	656 453,17	712 014,35	702 644,64	722 740,28
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	153 844,22	167 516,22	182 551,97	208 610,36	214 565,35
R,S,T,U. Jasa lainnya	252 728,97	277 667,71	305 334,39	284 917,50	290 586,02
PDRB Kab. Rembang	12 220 172,17	12 939 682,29	13 612 335,31	13 409 631,20	13 925 516,25

Sumber: BPS Kabupaten Rembang 2022

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Periode 2017-2021(Persen)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan	5,82	1,80	-3,64	1,72	0,65
B. Pertambangan serta Penggalian	20,70	6,60	11,03	8,65	2,31
C. Industri Pengolahan	7,69	8,14	8,96	-1,45	4,23
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7,07	7,58	6,40	3,17	5,88
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,71	2,20	4,44	1,89	5,64
F. Konstruksi	7,61	6,88	8,58	-4,95	7,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil serta Sepeda Motor	6,33	7,76	8,34	-4,62	6,79
H. Transportasi serta Pergudangan	6,04	7,46	8,56	-23,04	1,84
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,09	7,11	9,78	-5,02	6,55
J. Informasi dan Komunikasi	10,48	12,38	12,81	23,06	19,44
K. Jasa Keuangan serta Asuransi	4,38	3,77	3,10	-0,85	2,71
L. Real Estate	5,04	5,36	5,59	-0,90	2,69
M,N. Jasa Perusahaan	8,48	6,97	10,61	-1,59	3,45
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib	2,27	3,23	3,11	-0,29	-0,30
P. Jasa Pendidikan	8,05	8,54	8,46	-1,32	2,86
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,39	8,89	8,98	14,27	2,85
R,S,T,U. Jasa-jasa lain	8,58	9,87	9,96	-6,69	1,99
PDRB Kab. Rembang	6,98	5,89	5,20	-1,49	3,85

Sumber: BPS Kabupaten Rembang 2022

Potensi ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan sektor yang ada di dalam PDRB. Kepentingan mengetahui hal ini adalah dalam rangka memberikan gambaran sektor yang tumbuh dan berkembang dengan baik di suatu daerah. Sehingga dapat menjadi pedoman untuk menentukan bidang usaha yang berkembang baik. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah

dapat dilihat pada PDRB wilayah tersebut yang terangkum di Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan Tabel 1.1, tercermin bahwa Kabupaten Rembang memiliki PDRB atau pendapatan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Rembang rata-rata kurun waktu tahun 2017-2021 memiliki peningkatan di beberapa sektor. Proses laju maupun percepatannya pertumbuhan ekonomi pada sebuah wilayah atau daerah dilihat menggunakan tingkat pertambahan PDRB. Oleh karena itu, taraf perkembangan PDRB per kapita yang diraih oleh masyarakat didefinisikan sebagai tolak ukur kesuksesan di suatu wilayah untuk memperoleh cita-cita guna menciptakan pengembangan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Sedangkan, karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2001). Dengan demikian, menimbulkan dampak pada pertumbuhan ekonomi disamping dapat meningkatkan pendapatan pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan daerah. Semakin mampu menggali potensi perekonomian daerah yang ada, akan semakin besar Produk Domestik

Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah, sehingga mampu meningkatkan keuangan daerah dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah.

Pertumbuhan PDRB berkaitan erat dengan peranan sektor ekonomi secara menyeluruh. Ukuran kecil maupun besarnya dari kontribusi pendapatan sektor ekonomi menyeluruh merupakan efek perancangan serta pertumbuhan yang dijalankan pada wilayah. Semakin besar tunjangan yang dibagikan oleh setiap sektor menyeluruh terhadap PDRB suatu wilayah yakni bisa menambah pertumbuhan ekonomi ke orientasi optimal.

Ada beragam jenis metode analisis untuk menentukan sektor-sektor ekonomi unggulan pada sebuah daerah atau wilayah, adalah metode tipologi klassen. Tipologi klassen merupakan alat guna membagi suatu sektor ekonomi ke beberapa kategori. Ketika sektor unggul berfungsi sebagai dasar untuk menyusun rancangan strategi pengembangan wilayah ataupun daerah, cara tersebut dapat memberi keuntungan banyak untuk rumusan rancangan pada pengembangan daerah (Aufa, 2019).

Analisis ini sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan pada wilayah-wilayah terbelakang. Semua ini diperlukan untuk dapat meningkatkan proses pembangunan wilayah dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Hidayat & Darwin, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode adalah metode tipologi klassen. Alasan mengapa menerapkan metode ini karena pada dasarnya metode analisis ini dapat mengelompokkan setiap wilayah pada sebuah kota berdasarkan potensi yang unggul. Alat analisis tipologi klassen berfungsi untuk mengetahui cerminan mengenai struktur serta pola rata-rata pertumbuhan ekonomi semua sektor ekonomi pada sebuah wilayah atau daerah. Tipologi klassen berdasarkan adalah untuk membagi sektor (kawasan) ekonomi wilayah atau daerah yang diamati dibatasi menjadi empat kelompok, merupakan kawasan atau sektor tumbuh cepat dan maju (*high growth and high income*), kawasan atau sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*), kawasan atau sektor berpotensi berkembang (*high growth but low income*), dan kawasan atau sektor relatif terbelakang (*lowgrowth and low income*) (Wahyuningtyas, dkk 2013). Alasan peneliti hanya menggunakan metode ini karena pada dasarnya metode analisis *Shift-Share* adalah membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah, untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi didaerah dibandingkan dengan perekonomian daerah yang lebih tinggi(Way, Engka, & Siwu 2019).

Berdasarkan teori-teori regional dan juga UU Otonomisasi Daerah No 32 tahun 2004 yang menjalankan bahwa daerah dalam hal ini Provinsi dan Kabupaten atau Kota harus mampu mengelola potensi sumber daya yang

tumbuh dan berkembang sehingga dapat memberi dorongan kepada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu dalam kaitannya, maka perubahan struktur ekonomi dan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rembang adalah hal yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena melalui penelitian ini dapat diketahui perubahan struktur perekonomian Kabupaten Rembang sekaligus dapat mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rembang dimana nanti hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan yang khususnya berkenaan dengan pengembangan dan penentuan sektor unggulan dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Rembang 2017-2021.

Deskripsi yang sudah dijelaskan diatas berhubungan dengan keadaan yang berlangsung pada Kabupaten Rembang yang terpenting dalam sebuah kondisi sektor-sektor yang berada pada Kabupaten Rembang yang merupakan sebuah Kabupaten yang mempunyai kemampuan dan dapat digali lagi, akan tetapi disisi lain Kabupaten Rembang sendiri mempunyai beberapa sektor unggulan dan non unggulan. Sehingga penulis memiliki suatu ketertarikan dan melakukan penelitian terhadap masalah-masalah sebagai berikut adalah untuk menganalisis sektor yang berpotensi pada Kabupaten Rembang dengan judul penelitian **“Analisis Tipologi Klassen dan Shift-Share sebagai Penentu Potensi Daerah di Kabupaten Rembang Periode 2017-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan Penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor apa saja yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Rembang periode 2017-2021?
2. Bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Rembang periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Rembang periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Perolehan telaah dari penelitian ini dilakukan dengan harap dapat memberikan kontribusi secara menyeluruh. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, adalah dapat memberikan informasi terkait sektor yang menjadi sektor unggulan serta sektor yang menjadi penyumbang kontribusi daya saing terbesar di Kabupaten Rembang 2017-2021.

2. Manfaat praktisi merupakan dapat menjadi referensi bagi penelitian atau studi berikutnya yang berkaitan dengan analisis sektor-sektor unggulan yang akan diterapkan di tempat-tempat lainya serta menjadi referensi bagi pemerintah serta instansi-instansi setempat dalam membuat kebijakan terkait pengembangan pembangunan ekonomi regional.
3. Manfaat empiris adalah hasil penelitian diharapkan menjadikan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan, serta mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Tipologi Klassen

Tipologi klassen merupakan sebuah alat analisis ekonomi regional yang berfungsi guna mengetahui klasifikasi (kelompok) sektor perekonomian pada daerah atau wilayah. Tipologi klassen bertujuan untuk mengidentifikasi kedudukan sektor perekonomian dengan mencermati sektor perekonomian sebagai wilayah atau daerah acuan.

Analisis tipologi klassen digunakan untuk melihat gambaran pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran model dan struktur pertumbuhan daerah ini dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah ke depan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan daerah. Tipologi klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, adalah pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah (Herawaty & Bangun, 2018).

Tipologi klassen terdiri dari empat kelompok sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Syafrizal, 2014):

1. Kuadran I merupakan kawasan yang maju serta tumbuh cepat (*developed sector*) dalam artian kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$.
2. Kuadran II merupakan sektor maju namun tertekan (*stagnant sector*) dalam artian kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (s_{ki}) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (s_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$.

3. Kuadran III merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) dalam artian kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $sk_i < sk$.
4. Kuadran IV merupakan sektor relatif terbelakang (*underdeveloped sector*) dalam artian kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (sk_i) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $sk_i < sk$.

Tabel 2.1 Kategori Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Kawasan yang maju serta tumbuh cepat $si > s$ dan $ski > sk$</p>	<p>Kuadran II Kawasan maju namun tertekan $si < s$ dan $ski > sk$.</p>
<p>Kuadran III Kawasan potensial serta berkembang $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV Kawasan yang relatif terbelakang $si < s$ dan $ski < sk$</p>

Sumber: Syafrizal, 2014

2.1.2. *Shift-Share*

Analisis *Shift Share* pada pertama kali dikemukakan tahun 1960 oleh Perloff et.a. Metode analisis shift-share merupakan sebuah teknik analisis pada ekonomi regional yang berorientasi guna mengetahui aspek meupun faktor utama yang menentukan serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pada suatu wilayah atau daerah.

Analisis ini pada dasarnya untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan daerah dengan struktur ekonomi daerah, untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah relatif terhadap perekonomian daerah yang lebih tinggi. Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis pertumbuhan dan perubahan sektor ekonomi Kabupaten. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah erat kaitannya dengan tiga komponen, yaitu komponen pertumbuhan nasional, reaksi antar sektor

industri (*industry mix*), dan pangsa relatif sektor regional dan nasional (Engka & Siwu, 2019).

Analisis *Shift Share* adalah metode untuk menganalisis pertumbuhan regional. Melalui analisis ini, alasan pertumbuhan dan potensi pertumbuhan lebih lanjut di masa depan dapat ditentukan. Analisis pangsa perubahan membagi pertumbuhan regional menjadi tiga komponen. Pertama, komponen potensi (partisipasi) menjelaskan perbandingan pertumbuhan daerah dengan pertumbuhan nasional atau menunjukkan mengikuti pertumbuhan nasional. Oleh karena itu, pertumbuhan daerah ditangani dengan cara yang sama seperti pertumbuhan nasional.

Kedua, komponen campuran menjelaskan kecepatan relatif pertumbuhan regional dan pertumbuhan nasional. Bagian campuran mencantumkan industri yang tumbuh paling cepat di kawasan ini dibandingkan dengan industri yang sama di tingkat nasional. Ketiga, komponen kompetitif menjelaskan keunggulan kompetitif relatif suatu industri tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan industri di suatu negara. Sebuah departemen dengan keunggulan kompetitif berarti memiliki lingkungan yang kondusif untuk pengembangan departemen terkait (Nugroho, 2003:59).

John P. Blair (1991) mengkaji *shift-share* pada beberapa buku teks tertulis yaitu Ilmu Ekonomi Regional, antara lain:

1. *Regional share* merupakan komponen ataupun unsur pertumbuhan ekonomi wilayah yang dikarenakan oleh dorongan aspek luar yaitu peningkatan aktivitas, akibat kebijakan pemerintah yang berlaku di daerah tersebut atau karena desakan pertumbuhan ekonomi serta perdagangan dengan daerah tetangga.
2. *Proportional shift (Mixed shift)* merupakan unsur pertumbuhan ekonomi dari daerah tersebut yang dipicu oleh struktur atau pola ekonomi daerah yang cukup baik, yakni yang berspesialisasi pada beberapa sektor yang secara nasional memiliki pertumbuhan signifikan cepat.
3. *Differential shift (competitive shift)* adalah unsur pertumbuhan ekonomi daerah karena pada konteks (kondisi) spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur atau elemen pertumbuhan tersebut ialah keuntungan kompetitif di sebuah daerah yang dapat memicu pertumbuhan ekspor daerah itu.

2.1.3. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan merupakan usaha dalam meningkatkan derajat masyarakat dalam situasi tidak mampu membebaskan diri dalam kemiskinan maupun keterbelakangan. Pengembangan masyarakat

didefinisikan bahwa dapat memandirikan individu. Permulaan proses pembangunan atau pengembangan bertumpu pada pembangunan pada individu masyarakat, sehingga dapat memacu keterlibatan individu masyarakat dalam proses pembangunan atau pengembangan tersebut sendiri (Safi'i, 2007).

Pembangunan merupakan perubahan secara langsung serta terputus-putus pada kondisi stagnan yang selalu mengganti dan mengubah keadaan proporsi yang diterapkan sebelumnya. Dengan artian pembangunan, menjabarkan bahwa kebijaksanaan pemerintah diorientasikan guna merombak cara berasumsi, serta selalu menekankan kepentingan pada investasi dalam pengembangan. Apabila pengembangan juga terlaksana peningkatan nilai-nilai tradisi bangsa, adalah tercapainya taraf hidup optimal, menghargai sesama individu, serta terlepas terhadap perlakuan tidak berakhlak (Adisasmita Rahardjo, 2005:28)

Pembangunan ekonomi adalah perombakan secara langsung dan terus menerus, tetapi bukan merupakan proses yang koheren. Pembangunan ekonomi bermula dari perubahan terutama pada lapangan perdagangan serta industri. Pendapatan nasional dan pendapatan perkapita berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pendapatan nasional merupakan skala produksi barang serta jasa yang

dihasilkan dalam sebuah perekonomian dari periode satu tahun. Sedangkan, pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata individu atau masyarakat sebuah daerah. Peningkatan pendapatan nasional serta pendapatan perkapita dari setiap periode bisa digunakan untuk mendeteksi laju atau percepatan pertumbuhan ekonomi serta juga perkembangan taraf kesejahteraan penduduk sebuah daerah. Pada definisi pembangunan ekonomi yang dalam artian menjadi pedoman adalah sebuah proses yang mengakibatkan pendapatan perkapita masyarakat sebuah daerah bertambah signifikan dalam waktu panjang. (Suryana, 2000).

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses yang mengarah pada peningkatan pendapatan per kapita penduduk sosial. Peningkatan pendapatan perkapita mencerminkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan per kapita terlepas dari struktur ekonomi berubah. Pembangunan atau pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Namun, pembangunan ekonomi tidak mengambil pendapatan perkapita sebagai indikator tunggal, melainkan lebih berfokus pada kualitas proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi jelas mencerminkan dampak kebijakan pembangunan

ekonomi. Pertumbuhan ini dapat dicapai dan dibentuk oleh berbagai jenis sektor ekonomi, dimana laju pertumbuhan suatu daerah dapat tercermin dari perubahan PDRB (produk domestik bruto daerah) dari tahun ke tahun (Nurliana & Chaira, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan atau perubahan aktivitas pada perekonomian yang mengakibatkan barang serta jasa yang dihasilkan dalam penduduk bertambah dan memajukan kesejahteraan penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan merupakan mekanisme peningkatan kapabilitas produksi sebuah perekonomian yang direalisasikan pada bertambahnya pendapatan nasional. Tanda keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi. Konsep dirancang berdasarkan pengetahuan empiris dan maka dari itu teori bisa digunakan sebagai tumpuan guna membuat dan memprediksi sebuah kebijakan. (Sukirno, 2000).

Pertumbuhan ekonomi harus dilaksanakan dengan terencana serta beriringan, hal tersebut mengusahakan tercapainya pemerataan peluang serta pembagian dari hasil pengembangan yang kian merata. Pertumbuhan adalah tolak ukur pokok keberhasilan pengembangan, dan efek pertumbuhan ekonomi bisa dirasakan masyarakat hingga kalangan menyeluruh, maupun sendirinya, serta dikarenakan turut

andil pusat atau pemerintah guna memprediksi naik turun sebuah pertumbuhan ekonomi secara konkret dari setiap kurun waktu tercermin pada penyajian PDRB sehubungan harga konsumen secara periodik. Pertumbuhan yang absolut memperlihatkan memiliki peningkatan pada perekonomian, namun keterbalikan jika negative dapat berimbas penurunan atas pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi sebagai kemajuan kurun waktu lama dalam kapabilitas sebuah negara guna mengadakan banyaknya barang oleh individu masyarakat, kapabilitas tersebut apabila semakin beriringan terhadap kepintaran teknologi dan penyelarasan kelembagaan serta pemikiran yang dibutuhkan itu (Sirojuzilam, 2008:18).

Pertumbuhan merupakan tolak ukur utama keberhasilan pembangunan, dan hasil-hasil pertumbuhan ekonomi juga akan berdampak pada lapisan masyarakat yang paling bawah, baik melalui intervensi otonomi maupun intervensi pemerintah. Untuk melihat fluktuasi aktual pertumbuhan ekonomi suatu wilayah selama setahun, dapat digambarkan dengan menampilkan harga konsumen untuk Produk Domestik Bruto (PDB) daerah secara berkala. Pertumbuhan positif menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan

negatif menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat (Miroah, 2015).

2.1.4. Teori Basis Ekonomi

Beberapa aktivitas ekonomi di dalam suatu wilayah secara khusus merupakan aktivitas-aktivitas basis ekonomi, dalam arti pertumbuhan dapat memimpin dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, sementara aktivitas-aktivitas lainnya yang non basis adalah secara sederhana merupakan konsekuensi dari keseluruhan perkembangan wilayah tersebut. Teori ini merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. (Sirojuzilam, 2010)

Pengembangan industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor yang akan menciptakan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Hipotesis ini memberikan pemahaman bahwa jika suatu daerah dapat memenangkan persaingan dari sektor yang sama di daerah lain untuk memproduksi dan mengekspor, maka daerah tersebut akan memiliki sektor unggulan (Suyatno, 2000:146).

Konsep basis memiliki andil menjadi pendorong fundamental (*primer mover*) dalam perkembangan sebuah daerah. Semakin

dominan ekspor satu daerah kepada daerah lainnya maka semakin maju perkembangan daerah itu, dan juga sebaliknya. Perubahan yang terlaksana pada kawasan basis bisa mengakibatkan efek multipel (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

Konsep basis ekonomi merupakan sektor basis ekonomi serta sektor non basis ekonomi. Sektor basis adalah bidang yang memiliki potensi kuat dan unggulan dalam menetapkan pembangunan komprehensif di daerah. Sedangkan, sektor non basis ekonomi adalah bidang penyangga dalam pembangunan komprehensif tersebut. Kegiatan basis adalah aktivitas yang mengarah pada ekspor barang serta jasa ke luar batasan daerah perekonomian yang berkaitan dikarenakan bidang ini telah memenuhi kebutuhan dalam daerah tersebut. Kegiatan non basis merupakan aktivitas yang telah disediakan barang serta jasa yang diperlukan masyarakat yang ada pada batas daerah perekonomian yang berkaitan tanpa melangsungkan ekspor ke luar daerah disebabkan kapabilitas sektor untuk memenuhi keperluan lokal atau regional yang masih minim dan terbatas. (Saharuddin, 2005)

Salah satu tujuan jangka panjang pembangunan ekonomi daerah adalah perubahan struktur ekonomi daerah yang terjadi seiring dengan kemajuan pembangunan daerah. Tidak semua sektor ekonomi

memiliki kapasitas pertumbuhan yang sama, sehingga para perencana pembangunan daerah seringkali menggunakan sektor-sektor inti yang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Vikaliana, 2017).

Teori dasar ekonomi ini dikemukakan oleh Richardson 1973, yang meyakini bahwa determinan utama pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa di luar wilayah tersebut (Chumidatul, 2015).

Teori basis ekonomi menurut (Arsyad 1999), Penentu utama pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar wilayah tersebut. Pengembangan industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor yang akan menciptakan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Kelemahan teori ini didasarkan pada permintaan eksternal, bukan permintaan internal. Pada akhirnya akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi pada kekuatan pasar domestik dan global. Model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis industri dan sektor yang dibutuhkan untuk pembangunan sosial dan stabilitas ekonomi.

Teori ekonomi berusaha untuk menemukan dan mengidentifikasi kegiatan dasar suatu wilayah, kemudian memprediksi

kegiatan tersebut dan menganalisis dampak tambahan dari kegiatan ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori ekonomi dasar adalah bahwa ekspor adalah mesin pertumbuhan. Pertumbuhan suatu daerah tergantung pada kinerjanya dalam menghadapi permintaan barang dan jasa dari luar negeri.

2.1.5. Sektor Unggulan

Sektor unggul berhubungan dengan perbandingan, merupakan perbandingan berskala internasional, nasional maupun regional. Pada cakupan internasional, sektor didefinisikan unggul apabila dapat berlawanan (saing) antar sektor serupa pada negara lainnya. Kemudian pada cakupan nasional, sektor didefinisikan unggul apabila sektor di kawasan tertentu dapat berlawanan (saing) antar sektor serupa yang dihasilkan oleh kawasan (daerah) lainnya, adalah pada pasar domestik maupun nasional. Suatu wilayah akan memiliki sektor unggul asalkan wilayah itu dapat memimpin persaingan antar sektor serupa pada wilayah lainnya hingga mengakibatkan pengeksporan (Suyanto, 2000:146).

Sektor unggul adalah sektor yang mempunyai keunggulan komperatif serta persaingan terhadap komoditas sektor sekategori dari wilayah lain juga menimbulkan nilai fungsi yang dominan. Sektor unggul memberi nilai tambah serta komoditas yang dominan, serta

mempunyai efek ganda yang dominan pada perekonomian lainnya, kemudian mempunyai permintaan yang kian besar di pasar ekspor ataupun pasar domestik (Mawardi, 1997).

Sektor unggul tentu mempunyai potensi besar guna berkembang kian cepat daripada sektor lain pada sebuah wilayah terutama dengan adanya aspek penyokong dalam sektor unggul adalah perkembangan tenaga kerja, kepintaran teknologi, serta kumulasi modal. Inovasi (pembentukan) prospek investasi bisajuga dijalankan ialah mengasah potensi sektor unggul di wilayah yang berkaitan (Rachbini, 2001). Sektor unggul di sebuah wilayah berpautan kuat dengan PDRB dari wilayah yang berkaitan.

Sektor unggulan suatu wilayah (regional) berhubungan erat kaitannya dengan data PDRB wilayah tersebut. Hal ini karena PDRB mengandung informasi yang sangat penting, antara lain analisis produksi sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan laju pertumbuhan suatu wilayah, termasuk provinsi dan kabupaten/kota. Penetapan departemen-departemen unggulan merupakan landasan penting bagi perencanaan pembangunan daerah di era otonomi daerah saat ini. Daerah memiliki peluang dan kekuatan untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah dan mempercepat pembangunan ekonomi daerah (Parera, 2018).

Penetapan sektor-sektor ekonomi unggulan merupakan landasan penting bagi perencanaan pembangunan daerah di era otonomi daerah saat ini. Daerah memiliki peluang dan kekuatan untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah dan mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Dalam Usya Chumaidatul (2015), kriteria sektor unggulan adalah: Pertama, tingkat pertumbuhan ekonomi sektor unggulan tinggi, tingkat penyerapan tenaga kerja kedua sektor unggulan relatif besar, dan hubungan antara dua sektor dari tiga sektor unggulan. Maju dan tertinggal, dan empat sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Rachbini (2001) menyatakan ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor unggulan, sebagai berikut :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk dengan permintaan yang cukup besar untuk tumbuh lebih cepat di bawah pengaruh permintaan.
2. Karena penggunaan kreatif dari perubahan teknologi, fungsi produksi baru berubah dengan pengembangan kapasitas yang lebih besar.
3. Perlu untuk meningkatkan reinvestasi hasil produktif dari sektor-sektor prioritas, termasuk sektor swasta dan pemerintah.

4. Sektor tersebut harus berkembang agar dapat mempengaruhi sektor lainnya.

Kriteria suatu sektor ekonomi unggulan meliputi (Armadi&Socia,2002).

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi. Artinya, barang-barang berkualitas tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran.
2. Komoditas utama memiliki hubungan timbal balik yang kuat antara komoditas utama dan komoditas lainnya.
3. Bahan baku unggulan dapat bersaing dengan produk sejenis di daerah lain dalam hal harga produk, biaya produksi, dan kualitas pelayanan di pasar domestik dan internasional.
4. Barang-barang di daerah yang menguntungkan terhubung dengan daerah lain dalam hal pasar (konsumen) dan pasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah itu sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia).
5. Status teknologi komoditas unggulan terus ditingkatkan, terutama melalui inovasi teknologi.
6. Komoditas unggulan dapat dioptimalkan untuk menyerap tenaga kerja terampil sesuai dengan skala produksinya.

7. Komoditas utama dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari tahap kelahiran, tahap pertumbuhan, puncak hingga tahap resesi.
8. Ketika produk dominan memasuki fase resesi, produk dominan lain harus dapat menggantikannya. Komoditas utama tidak rentan terhadap fluktuasi eksternal dan internal.
9. Pengembangan produk yang unggul harus didukung dengan berbagai cara. Misalnya, dukungan keamanan, masyarakat, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/hambatan, dan lain-lain.
10. Pengembangan produk unggulan berpedoman pada perlindungan sumber daya dan lingkungan.

2.1.6. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh dan komponen masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Kuncoro, 2014)

Permasalahan penting utama dalam pembangunan daerah merupakan terletak pada keputusan terhadap strategi-strategi pengembangan yang dilandaskan pada karakteristik suatu daerah yang

berkaitan(*endogenous development*) dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut.(Khusaini, 2006). Pada pengembangan ekonomi wilayah adalah kontribusi pemerintah dapat juga melingkupi kontribusi wirausaha, koordinator, stimulator, serta fasilitator. Pembangunan ekonomi daerah memiliki orientasi utama guna menambah jenis dan jumlah prospek kerja kepada masyarakat daerah.

Suatu pembangunan ekonomi daerah, pengembangan tidak bisa dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh sektor perekonomian namun tetapi lebih utama elaborasi sektor perekonomian yang potensi berkembang tinggi. Oleh karena itu, sektor tersebut hendaknya dapat berkembang serta tumbuh pesat juga mendorong sektor lainnya yang terkait guna berkembang menyeimbangi progres sektor potensial tersebut. Perkembangan yang pesat oleh sektor potensial dapat merangsang penghadapan dari elemen ekonomi lain yang tak langsung pada sektor perekonomian lain sehingga mengalami progres maupun perkembangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya bagi peneliti guna mencari perbedaan ataupun perbandingan serta kemudian untuk memperoleh inovasi terbaru dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian

dahulu dapat memudahkan sebuah penelitian dan memposisikan atau menunjukkan orsinalitas serta karakteristik sebuah penelitian.

Beberapa penelitian di bawah, yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan saya teliti adalah penelitian yang akan saya teliti mencakup menganalisis potensi daerah dan berdasarkan Tipologi Klassen dan *Shift-Share*

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisis Mengenai Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. Ruth Y Hutabarat (2020)	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Location Quontient, Shift Share serta Tipologi Klassen	Hasil analisis LQ, diketahui bahwa sektor unggulan Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Analisis Shift-Share, diketahui bahwa sektor Konstruksi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor dengan pertumbuhan yang pesat, sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang pertumbuhannya terhambat tetapi berkembang. Analisis Tipologi Klassen, ditemukan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor unggulan dan memiliki pertumbuhan yang cepat. Sementara sektor Pertambangan dan Penggalian adalah sektor unggulan tetapi pertumbuhannya terhambat.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang

No.	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Penentuan Sektor-sektor Unggulan yang Ada Pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen (2019) Abdul Rajab, dkk	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Tipologi Klassen	Sektor pertanian, perikanan serta kehutanan sebagai sektor unggul serta mempunyai andil dominan dalam perekonomian Kabupaten Takalar dihendaki untuk memperoleh keutamaan pada pengembangan, yang akan memberikan efek besar bagi penambahan pendapatan atau pemasukan masyarakat serta lapangan pekerjaan dengan tak menghiraukan sektor lain sebab sektor tersebut mungkin berpeluang guna dikembangkan menjadi sektor potensial ke depan nanti.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang
3.	Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non basis di Kabupaten Gorontalo Kalzum R . (2018)	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Location Quotient	Dari ketujuh sektor basis yang ada di Kabupaten Gorontalo sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis. Dengan kontribusi dan nilai LQ yang besar terhadap PDRB kabupaten Gorontalo menjadikan sektor ini sebagai sektor basis yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Sektor lain yang berkontribusi Sektor industri pengolahan, sektor jasa, sector Pertambangan dan Penggalian, sector pertanian dan lain-lain.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang

No.	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
4.	Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Nagan Raya” Safarul Aufa (2019).	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Location Quotient serta Tipologi Klassen.	Perolehan perhitungan pada telaah ialah sektor unggul terdapat di sektor pertanian, pertambangan serta penggalian. Selanjutnya, subsektor yakni sektor pertanian, peternakan, perburuan serta jasa pertanian merupakan sektor yang sangat berpotensi dikarenakan memenuhi ketika diuji seluruh metode.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang
5.	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial Terhadap Perekonomian Di Provinsi Aceh (Periode 2010-2017). Sadwir Munandar, dkk (2019)	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Tipologi klassen, Location Quotient, serta Shift Share	Hasil penelitian tipologi klassen memperlihatkan sektor maju serta tumbuh pesat provinsi Aceh ialah sektor pertanian, perikanan, serta kehutanan, administrasi pemerintahan, pertahanan serta jaminan sosial wajib. Perolehan LQ pada sektor basis provinsi Aceh ialah pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan serta penggalian, perdagangan besar serta eceran, reparasi mobil serta sepeda motor, transportasi serta pergudangan, real estate, administrasi pemerintah, dan jasa-jasa lain. Perolehan shift share, memperlihatkan ialah sektor progresif serta tumbuh cepat, adalah pertanian, kehutanan serta perikanan, pengadaan listrik serta gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, penyediaan akomodasi serta makan minum, real estat, jasa pendidikan, administrasi pemerintah dan jasa-jasa lain.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang

No.	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
6.	Analisis Sektor Potensial dan Strategi Pengembangan Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu. Fahrur Raziqul Mirza, dkk (2019)	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Location Quotient, Shift Share, serta Tipologi Klassen.	Perolehan telaah terdapat empat analisis. Pertama, perolehan penghitungan indeks <i>Location Quotient</i> Kabupaten Indragiri Hulu yakni sektor ekonomi basis di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2013-2017 yakni sektor pertambangan serta penggalian, sektor pengadaan air, sektor real estate, dan sektor jasa lainnya. Kedua, hasil <i>shift share</i> pada komponen <i>differential shift</i> positif yakni sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik serta gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, serta daur ulang, sektor perdagangan besar serta eceran, reparasi mobil serta sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi serta makan minum, sektor informasi serta komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan dan sektor jasa pendidikan, serta jasa-jasa lainnya. Ketiga, telaah <i>Incremental Capital-Output Ratio</i> , rerata skala kebutuhan investasi Kabupaten Indragiri Hulu periode 2013-2017 pada angka 8.5. Keempat, telaah perhitungan LQ, <i>Shift Share</i> , tipologi kelas, diperoleh sektor potensial yakni sektor penyediaan akomodasi serta makan minum, sektor real estate serta sektor jasa pendidikan	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang

No.	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
7.	“Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kab.Kepulauan Meranti” M. Hidayat dan Ranti Darwin (2017).	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Location Quotient (LQ).	Perolehan perhitungan dari penelitian melalui LQ pada Kabupaten Kepulauan Meranti diperoleh bahwa yang termasuk ke dalam sektor basis yakni sektor pertanian, kehutanan, perikanan, serta sektor industri pengolahan	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang
8.	“Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kab. Sorong Selatan” Daisy S. M. Engka, dkk (2019).	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Location Quotient (LQ) Analisis Shift Share.	Perolehan perhitungan pada analisis LQ dan <i>Shift Share</i> memperlihatkan bahwa yakni sektor basis perekonomian Kabupaten Sorong Selatan diperoleh 7 sektor. Apabila menurut nilai komponen, yakni sektor yang mempunyai pertumbuhan pesat dan dominan pada Kabupaten Sorong Selatan ialah pertanian, kehutanan serta perikanan.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang
9.	“Analisis Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Bogor” Eka Rima Prasetya (2018).	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Location Quotient (LQ) dan Shift Share.	Perolehan perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) serta <i>Shift Share</i> kurun waktu 2012-2016 diperoleh 4 sektor sebagai sektor unggul yakni pertambangan serta penggalan, industri pengolahan, pengadaan air, serta konstruksi. Hal tersebut terlihat dengan nilai LQ memiliki perolehan di atas rerata.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang

No.	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
10.	“Analisis Pemetaan Sektor Unggulan di Kabupaten Banyuwangi” Herman Cahyo Diartha (2018)	Metode analisis deskriptif-kuantitatif.	Analisis Shift Share (SSA), dan Hierarchy Procces	Perolehan perhitungan dari telaah <i>Shift Share</i> kurun waktu 2010-2014, diperoleh bahwa sektor informasi serta komunikasi yakni sektor yang bisa tumbuh pesat serta progresif. Kemudian sektor pertanian, kehutanan, serta perikanan ialah sektor ekonomi yang mempunyai rivalitas dominan pada Kabupaten Bayuwangi terhadap Jawa Timur. Apabila <i>Hierarchy Procces</i> yakni sektor perdagangan besar serta eceran merupakan sektor yang absorpsi tenaga kerja sangat dominan.	Metode analisis yang digunakan berbeda yaitu, Tipologi Klassen dan Shift-Share, dan lokasi penelitian di Kabupaten Rembang

2.3. Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi adalah mekanisme perubahan yang ditunjukkan dengan hubungan dan keterkaitan yang dipengaruhi antara aspek-aspek yang menciptakan pengembangan ekonomi. Dengan itu, perlu ditelaah agar paham runtutan beberapa fenomena yang muncul dari sebuah hierarki pengembangan berubah ke tahap selanjutnya.

Analisis terkait aspek penentu pertumbuhan ekonomi daerah atau wilayah diperlukan sebagai landasan guna perancangan kebijakan pengembangan ekonomi daerah di kurun masa mendatang. Dengan mengetahui aspek itu sendiri, pembangunan wilayah bisa ditujukan ke

sektor unggul yang dapat memicu laju maupun percepatan pengembangan daerah.

Pembangunan ekonomi diartikan adalah sebagai aktivitas-aktivitas yang diterapkan terhadap sebuah daerah guna mengelaborasi aktivitas ekonomi serta menstimulasi taraf hidup individu penduduk(Sadono Sukirno, 1985:13). PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan tolak ukur performa makro aktivitas ekonomi sebuah daerah memaparkan struktur dan pola ekonomi wilayah, peranan maupun kontribusi sektor ekonomi dan mobilitas, serta memperlihatkan percepatan pertumbuhan ekonomi, dengan melalui sektor masing-masing maupun keseluruhannya.

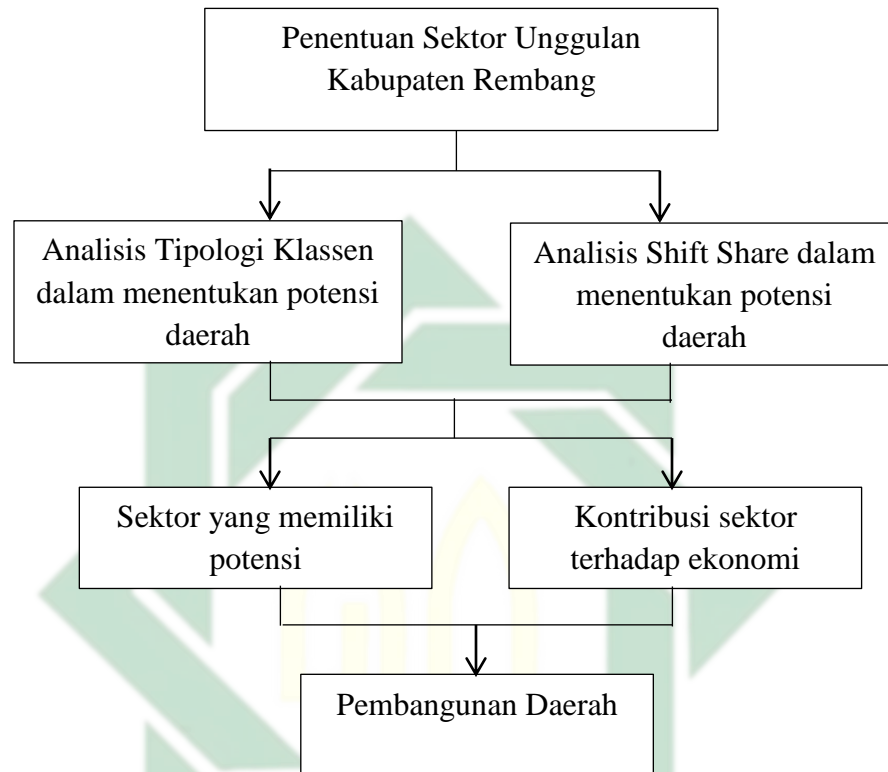
Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator yang berfungsi guna mengevaluasi hasil-hasil pengembangan ataupun pembangunan. Dengan demikian, strategi dan kebijakan pembangunan diusahakan dalam potensi yang dimiliki, agar bisa menggenjot pertumbuhan ekonomi serta pengembangan pada wilayah atau daerah.

Penelitian bertema tipologi kelas dan *Shift Share* ini mengaplikasikan data serta informasi yang tertuang pada PDRB, adalah dapat dijalankan beberapa analisis untuk menerima informasi mengenai sektor yang mampu berkemampuan sebagai sektor unggulan, serta kontribusi peran sektor unggulan dalam perekonomian.

Perolehan analisis akan memaparkan terkait kekuatan sektor di dalam PDRB wilayah dibanding dengan daerah acuan. Namun jika penyimpangan positif, didefinisikan bahwa sebuah sektor pada PDRB mempunyai keunggulan komparatif serta keterbalikannya. Keberhasilan sebuah pengembangan bisa diketahui melalui kontribusi andil sektor dalam pembentuk PDRB setiap kurun waktu tahun berpindah tahun.

Perancangan pengembangan berorientasi guna menumbuhkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat yang digapai dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor yang memiliki perkembangan kian pesat dari sektor lainnya disebut sebagai sebuah sektor unggul.

Sektor unggul dapat dijadikan sebagai landasan pengkajian perancangan pengembangan ekonomi wilayah periode masa depan. Sektor unggul akan memberi profit komparatif, juga akan menstimulasi elaborasi ekspor barang ataupun jasa terhadap sebuah daerah, serta berimbas pada penambahan pendapatan atau pemasukan daerah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini “Analisis Tipologi Klassen dan Shift-Share sebagai Penentu Potensi Daerah di Kabupaten Rembang Periode 2017-2021” adalah jenis metode analisis deskriptif-kuantitatif, metode ini memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti. Setiap variabel yang diteliti tidak dilakukan pengujian untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti atau pengujian secara hipotesis. Untuk mengukur suatu objek dan memperoleh hasil dari variabel yang diteliti, penyajian data penelitian kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka. Sedangkan penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum. (Hasan & M.Iqbal, 2002)

Rancangan proses penelitian kuantitatif dimulai dengan memilih suatu topik oleh peneliti, biasanya mengawali dengan studi area secara umum. Selanjutnya memfokuskan diri pada pertanyaan penelitian secara lebih spesifik, mengukur variabel, menentukan teknik penelitian apakah melakukan survei atau eksperimen. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data

dalam bentuk angka, setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data, menggunakan beragam *software* komputer untuk menyajikan bagan, tabel, grafik dan angka-angka statistik serta tahap terakhir adalah membuat laporan hasil penelitian sesuai format tertentu (Hermawan & Yusran, 2017).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Pertimbangan penelitian dilakukan di Kabupaten Rembang, agar hasil penelitian ini berupa sektor-sektor unggulan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Rembang yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi guna memberikan pemahaman yang operasional dalam riset. Pemahaman ini berguna sebagai landasan dalam merinci sebuah kisi-kisi instrumen penelaahan (Nazir, 1999). Definisi operasional juga merupakan pemahaman yang diberikan pada suatu variabel melalui cara memberi maksud atau makna, atau mengelompokkan kegiatan, atau memberi suatu operasionalisasi yang dibutuhkan guna mengukur variabel tertentu.

Variabel yang dimunculkan pada penelitian ini adalah sektor unggulan, sektor potensial, serta kontribusi sektor terhadap laju pertumbuhan di Kabupaten Rembang. Variabel tersebut diukur dengan PDRB Kabupaten Rembang periode 2017 hingga periode 2021 serta PDRB Provinsi Jawa Tengah periode 2017 hingga periode 2021.

Sektor unggul sangat penting dalam pengembangan ekonomi sebuah wilayah, sektor tertinggi tak hanya bertumpu terhadap kedudukan geografis, namun juga bertumpu terhadap sektor yang menjangkau melalui beragam jalur ekonomi, dapat juga menggerakkan pengembangan ekonomi menyeluruh. Sektor unggulan adalah sektor yang bisa menstimulasi perkembangan sektor lainnya, termasuk sektor yang memberi faktor produksi serta sektor yang mengaplikasikan produk menjadi faktor produksi pada proses produksi.

Sektor unggul sebuah wilayah berkaitan oleh data PDRB wilayah tersebut. Dengan demikian, PDRB memiliki informasi penting, termasuk kajian produksi sektor ekonomi serta andil seluruh sektor, serta percepatan pertumbuhan di daerah, tercakup kabupaten, kota, dan provinsi, Penentuan sektor unggul yakni dasar krusial bagi perancangan pembangunan atau pengembangan daerah. Dikarenakan dengan mengetahui sektor ekonomi unggul bisa memiliki kekuatan serta prospek guna menyusun kebijakan yakni sesuai dengan potensi wilayah guna mempercepat pengembangan ekonomi wilayah (Parera, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan merupakan jumlah nilai tambah yang diperoleh dari semua elemen usaha pada sebuah wilayah, ataupun adalah jumlah keseluruhan nilai barang serta jasa akhir yang diperoleh dari semua elemen ekonomi pada sebuah wilayah.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Analisis Tipologi Klassen dan Shift-Share sebagai Penentu Potensi Daerah di Kabupaten Rembang Periode 2017-2021” ini merupakan data sekunder dengan waktu 5 tahun. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Rembang atas dasar harga konstan 2010 tahun 2017-2021, Data-data tersebut didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), BPS Kota Surabaya dan instansi lainnya yang terkait dengan judul penelitian, serta erbagai jurnal, skripsi dan sumber-sumber yang terkait.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang berasal dari publikasi ilmiah seperti: jurnal, laporan penelitian, Publikasi serta literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, menurut lapangan usaha tahun 2017-2021, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan

Kabupaten Rembang. Data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Rembang dari periode 2017 hingga 2021 Data ini diperoleh dari BPS Kabupaten Rembang dan BPS Provinsi Jawa Tengah.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi klassen guna melihat adanya pemaparan mengenai struktur dan pola ekonomi masing-masing-masing wilayah atau daerah. Dengan mengaplikasikan tipologi klassen ialah melalui pendekatan wilayah yakni seperti yang dilakukan guna memahami klasifikasi atau kategori daerah berlandaskan pada dua indikator pokok, ialah produk domestik regional bruto (PDRB) ataupun pendapatan per kapita daerah serta perkembangan atau pertumbuhan ekonomi. Dengan menetapkan rata-rata pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai sumbu lurus serta rata-rata PDRB per kapita dikatakan sebagai sumbu mendatar.

Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Kawasan yang maju serta tumbuh cepat $si > s$ dan $ski > sk$</p>	<p>Kuadran II Kawasan maju namun tertekan $si < s$ dan $ski > sk$.</p>
<p>Kuadran III Kawasan potensial serta berkembang $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV Kawasan yang relatif terbelakang $si < s$ dan $ski < sk$</p>

Sumber: Syafrizal, 2014

Keterangan:

Kuadran I : kawasan maju serta tumbuh cepat ($si > s$ dan $ski > sk$)

Kuadran II : kawasan maju namun tertekan ($si < s$ dan $s > sk$)

Kuadran III : kawasan potensial serta berkembang ($si > s$ dan $ski < sk$)

Kuadran IV : kawasan relatif terbelakang ($si < s$ dan $ski < sk$)

Dimana:

si : Laju Pertumbuhan Sektor Tertentu dalam PDRB

s : Laju Pertumbuhan Sektor PDRB

ski : Nilai Kontribusi Sektor Terhadap PDRB

sk : Kontribusi Daerah

3.6.2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi di sebuah daerah. Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis kinerja perekonomian daerah. Analisis *Shift Share* merupakan sebuah alat analisis yang dapat mengetahui sebuah indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonomian disebuah wilayah menjadi meningkat atau menurun dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini juga dapat mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah dengan membandingkan antara wilayah satu dengan tingkat wilayah yang lebih tinggi.

Hasil dari analisis *Shift Share* mempunyai beberapa kelemahan tertentu, beberapa kelemahan tersebut yaitu

1. Perubahan yang terjadi pada industri dalam skala nasional tidak diperhitungkan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah.
2. Analisis ini mempunyai tingkat kesensitifan yang tinggi terhadap perubahan waktu.
3. Kemampuan daerah dalam mempertahankan keadaan ekonomi dimasa yang akan datang tidak akan dapat diketahui.

Sedangkan dalam metode analisis *Shift Share* itu sendiri terdapat fungsi matematika yang merumuskan perhitungan untuk mengetahui tingkat pertambahan nilai sektor di wilayah tertentu, fungsi tersebut yaitu:

$$G_j = Y_{jt} - Y_{j0}$$

$$N_j = Y_{j0} (Y_t/Y_0) - Y_{j0}$$

$$(P+D)_j = Y_{jt} - (Y_t/Y_0) Y_{j0}$$

$$P_j = \sum_i [(Y_{it}/Y_{i0}) - (Y_t/Y_0)] Y_{ij0}$$

$$D_j = \sum_t [Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{i0}) Y_{ij0}]$$

Keterangan :

Gj : Pertumbuhan PDRB Total

Nj : Komponen Share

Pj : Proportional Shift

Dj : Diferential Shift

Y : PDRB Total Provinsi Jawa Timur

o,t : Periode Awal dan Periode Akhir

Dari fungsi diatas dapat diketahui tiga hal sebagai berikut:

1. *Regional Share* atau bagian pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh dukungan faktor dari luar daerah .
2. *Proportional Shift* atau bagian pertumbuhan ekonomi daerah yang berasal dari dalam daerah sendiri.
3. *Differential Shift* atau bagian pertumbuhan ekonomi daerah yang mempunyai keunggulan kompetitif.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Letak Geografis serta Kependudukan

Kabupaten Rembang terletak di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah dan dilalui Jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura), terletak pada garis koordinat $111^{\circ} 00' - 111^{\circ} 30'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 30' - 7^{\circ} 6'$ Lintang Selatan. Laut Jawa terletak di sebelah utaranya, secara umum kondisi tanahnya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut. Adapun batas-batasnya antara lain, pada sebelah Utara yakni Laut Jawa, sebelah Timur yakni Kabupaten Tuban (Provinsi Jawa Timur), sebelah Barat yakni Kabupaten Pati, dan sebelah Selatan yakni Kabupaten Blora.

Kabupaten Rembang dengan luas 101.408 hektar atau 1.035,70 km^2 terdiri atas lahan sawah sebesar 29.058 hektar (28,65 %), lahan bukan sawah sebesar 39.938 hektar (39,38 %) dan bukan lahan pertanian sebesar 32.412 hektar (31,96 %). Menurut luas penggunaan lahan, lahan terbesar adalah tegalan sebesar 32,94 persen, hutan 23,45 persen dan sawah tadah hujan sebesar 20,08 persen. Kabupaten Rembang

merupakan wilayah Kabupaten yang cukup luas dibandingkan dengan Kabupaten atau wilayah lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar yakni 56,83 persen wilayah Kabupaten Rebang merupakan dataran rendah yang terletak di bagian utara Kabupaten Rebang, sedangkan di bagian selatan relatif dataran lebih tinggi.



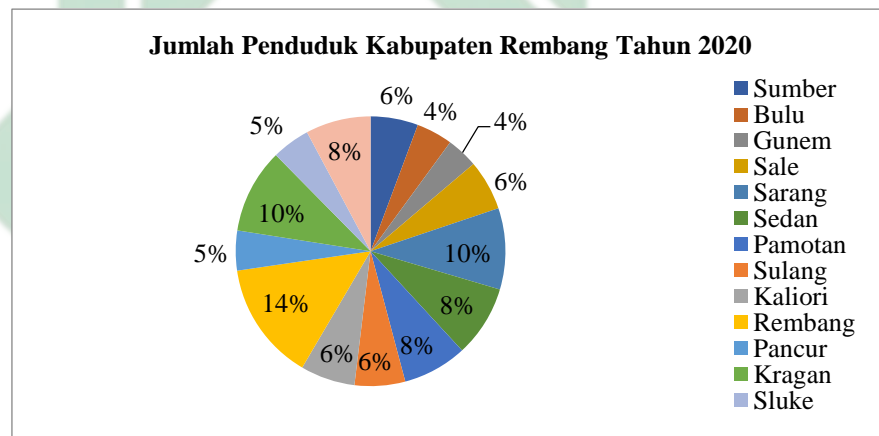
Sumber : Kabupaten Rebang dalam Angka 2020

Gambar 4.1 Peta Batasan Daerah Kabupaten Rebang

Kepadatan penduduk di Kabupaten Rebang tahun 2020 mencapai 623 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 14 kecamatan cukup bervariasi dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Rebang, dengan kepadatan sebesar 1.493 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bulu sebesar 277 jiwa/km².

Penduduk Kabupaten Rebang berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020 sebanyak 645.330 jiwa yang terdiri atas 324.590 jiwa

penduduk laki-laki dan 320.740 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi penduduk tahun sebelumnya, penduduk Rembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,12 persen. Pertumbuhan penduduk terbesar ada di Kecamatan Pamotan diikuti Kecamatan Sumber masing-masing sebesar 7,42 persen dan 4,26 persen.



Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2020

Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Rembang Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas, persebaran penduduk antar kecamatan terlihat masih belum merata. Kepadatan penduduk biasanya terkonsentrasi di pusat perekonomian yang umumnya memiliki segala fasilitas yang dibutuhkan oleh penduduk. Masalah yang sering timbul akibat kepadatan penduduk pada umumnya berhubungan dengan perumahan, kesehatan, dan keamanan. Oleh karena itu, distribusi penduduk harus menjadi perhatian khusus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, seperti memprioritaskan pembangunan

yang dilaksanakan di daerah-daerah yang masih terisolir dan kekurangan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sekaligus harus berkaitan dengan daya dukung lingkungan dan dapat menciptakan lapangan kerja yang luas bagi penduduk setempat juga.

4.1.2. Wilayah Administrasi dan Ketenagakerjaan

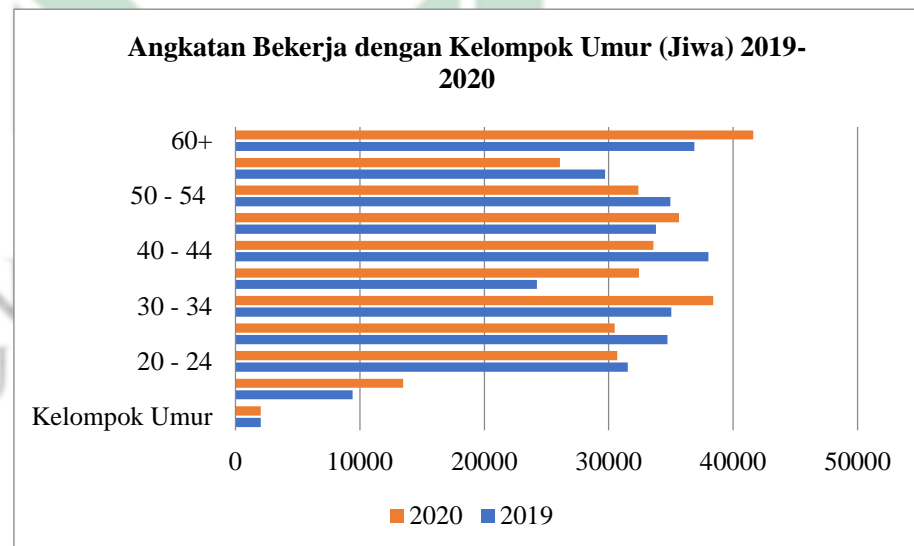
Tabel 4.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah km ²	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Sumber	76,73	18
2.	Bulu	102,4	16
3.	Gunem	80,2	16
4.	Sale	107,15	15
5.	Sarang	91,33	23
6.	Sedan	79,64	21
7.	Pamotan	81,56	23
8.	Sulang	84,54	21
9.	Kaliori	61,5	23
10.	Rembang	58,81	34
11.	Pancur	45,93	23
12.	Kragan	61,66	27
13.	Sluke	37,59	14
14.	Lasem	45,04	20

Sumber: Kabupaten Rembang dalam Angka 2021

Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa dan 7 kelurahan. Kecamatan yang mencakup ke dalam Kabupaten

Rembang yaitu Kecamatan Sumber, Kecamatan Bulu, Kecamatan Gunem, Kecamatan Sale, Kecamatan Sarang, Kecamatan Sedan, Kecamatan Pamotan, Kecamatan Sulang, Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Pancur, Kecamatan Kragan, Kecamatan Sluke, dan Kecamatan Lasem. Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Rembang menurut jenis belanja pada tahun 2020 sebesar ribu rupiah yang terdiri dari belanja tidak langsung sebesar Rp1.217.401.111 dan belanja langsung sebesar Rp747.032.719.



Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2020

Gambar 4.3 Angkatan Bekerja menurut Kelompok Umur 2019-2020

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar akan mampu menjadi potensi pembangunan apabila dibina dengan baik. Pembinaan yang baik akan menghasilkan mutu angkatan kerja yang baik.

Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi. Hal ini bisa terjadi bila kualitas angkatan kerja yang ada tidak memenuhi kualifikasi yang diharapkan dunia usaha. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang minim pula. Imbasnya adalah rendahnya produktivitas tenaga kerja yang berpengaruh terhadap capaian kualitas hasil produksi barang dan jasa yang rendah.

Dapat dilihat pada Gambar 4.3. bahwa grafik masyarakat bekerja timpang ke arah masyarakat laki-laki. Dapat dilihat juga pada Grafik 4.3 bahwa penduduk bekerja terbesar berada pada kelompok umur 30-34 tahun, adapun juga masyarakat 60 keatas yang tercatat bekerja. Terdapat 33.857 orang atau 12 persen dari keseluruhan angkatan kerja di Kabupaten Rembang tahun 2020 berada di kelompok umur ini. Pada kelompok umur ini, 79,46 persen dari mereka yang bekerja adalah laki-laki. Seperti halnya grafik angkatan kerja, semakin bertambah kelompok usia makin banyak dan naik turun pula jumlah penduduk yang bekerja dikarenakan beberapa faktor. Faktor tersebut yakni dikarenakan Kabupaten Rembang memiliki

sektor pertanian yang mumpuni, maka sebagian orang tua masih mengelola pertanian sebagai pekerjaannya serta juga dibidang perdagangan. Semakin banyak angkatan kerja pada suatu kelompok usia, semakin banyak pula penduduk yang bekerja. Hal tersebut berlaku baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan.

4.1.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Rembang

Selama 5 tahun terakhir (2017-2021) struktur perekonomian Kabupaten Rembang didominasi oleh beberapa kategori lapangan usaha, adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Jasa Pendidikan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Rembang pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan yakni sebesar 23,57 persen.

Kemudian kedua terdapat bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yakni sebesar 13,17 persen. Selanjutnya, adapun bidang Konstruksi yakni sebesar 7,99 persen. Sedangkan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan peranannya berfluktuatif namun cenderung menurun sekitar 24,81 persen dikarenakan beberapa permasalahan seperti yaitu menurunnya minat dan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, serta belum

optimalnya nilai tambah produk pertanian. Namun, pada bidang Jasa Pendidikan yakni 5,99 persen, dimungkinkan penyebab naik turun peranan ini merupakan perlunya penguatan keluarga di dalam penerapan pendidikan dan penguatan nilai-nilai kebangsaan dan spiritualisme.

Tabel 4.2 Distribusi PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Berlaku Periode 2017-2021(Persen)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,11	27,18	24,97	25,86	24,81
B.Pertambangan dan Penggalian	4,00	4,01	4,21	4,52	4,72
C.Industri Pengolahan	21,82	22,38	23,09	23,34	23,57
D.Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07	0,08	0,08
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F.Konstruksi	7,51	7,61	7,93	7,57	7,99
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,80	12,95	13,45	12,92	13,17
H.Transportasi dan Pergudangan	3,48	3,49	3,59	2,85	2,85
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,01	3,01	3,13	2,99	3,10
J.Informasi dan Komunikasi	1,09	1,13	1,20	1,48	1,68
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	4,25	4,24	4,14	4,11	4,18
L.Real Estate	0,88	0,87	0,87	0,87	0,85
M,N.Jasa Perusahaan	0,28	0,28	0,30	0,30	0,29
O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,64	3,53	3,45	3,47	3,24
P.Jasa Pendidikan	5,81	5,94	6,15	6,08	5,99
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,27	1,29	1,34	1,58	1,55

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
R,S,T,U.Jasa lainnya	1,94	1,99	2,06	1,94	1,89
PDRB Kabupaten Rembang	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2022

Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Berlaku periode 2017-2021(Persen)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,61	4,76	-1,59	3,53
B. Pertambangan dan Penggalian	39,89	8,59	12,53	7,33
C. Industri Pengolahan	10,63	11,15	10,50	1,07
D. Pengadaan Listrik dan Gas	15,33	9,98	6,65	2,81
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,24	4,01	6,03	7,69
F. Konstruksi	9,91	9,87	11,59	-4,64
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,18	9,61	11,23	-3,90
H. Transportasi dan Pergudangan	7,96	8,43	10,43	-20,71
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,93	8,35	11,49	-4,50
J. Informasi dan Komunikasi	15,49	12,34	13,99	23,29
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	8,67	7,97	4,73	-0,74
L. Real Estate	7,65	7,38	7,00	-0,16
M,N. Jasa Perusahaan	9,97	9,55	13,45	0,59
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,57	5,22	4,50	0,80
P. Jasa Pendidikan	12,39	10,87	10,82	-1,09
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,07	10,13	11,02	17,60
R,S,T,U. Jasa lainnya	10,09	10,86	10,75	-5,54
PDRB Kabupaten Rembang	9,77	8,36	7,09	0,00

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2022

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Rembang pada tahun 2021 terjadi penurunan. Penurunan tersebut diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang terjadi sehingga menghambat kegiatan ekonomi di sebahagian besar lapangan usaha. Nilai PDRB Kabupaten Rembang atas dasar harga Konstan 2010, mencapai Rp13.920.000 pada tahun 2021, sebelumnya tahun 2020 yakni Rp13.400.000, dan tahun 2019 sebesar Rp13.610.000, angka tersebut tersebut turun dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 hingga 2021 mengalami pertumbuhan yang cukup ekstrem. Pada 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 3,85 persen, melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2019 yang mencapai 5,20 persen. Sedangkan, tahun 2020 yakni turun sebesar -1,49 persen. Apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan menurut harga berlaku 2010 diatas yakni pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi memiliki nilai dibawah turun hingga negatif.

Ketika menelaah pada laju pertumbuhan harga berlaku 2010 diatas, yakni pada kategori Informasi dan komunikasi mampu mencatat pertumbuhan positif diatas 23,29 persen. Namun karena nilai pertumbuhannya yang terlalu kecil sehingga tidak dapat membantu menghindari terjadinya kontraksi ekonomi Kabupaten Rembang yang

diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha akan menunjukkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

4.2. Hasil Analisis

Dalam penelitian ini, analisis data yang akan digunakan yaitu menggunakan analisis Tipologi Klassen dan *Shift Share*. Dengan tujuan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing selain itu juga sebagai perbandingan pertumbuhan antara satu sektor dengan sektor lainnya di Kabupaten Rembang.

4.2.1. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk melihat bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi serta menentukan sektor unggulan dengan melihat sektor-sektor yang masuk pada kuadran satu. Gambaran tentang pola struktur pertumbuhan ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek ekonomi daerah pada masa yang akan datang.

Untuk memperoleh hasil akhir di perhitungan tipologi kelas diawali dengan mencari laju pertumbuhan sektor, dan kontribusi sektor

dari Kabupaten serta Provinsi. Dengan demikian, diperoleh hasil berikut setelah menghitung seluruh PDRB di masing-masing sektor Kabupaten maupun Provinsi.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan Sektor Kabupaten Rembang(Persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan				Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.02	-0.04	0.02	0.01	0.00
B. Pertambangan dan Penggalan	0.07	0.11	0.09	0.02	0.07
C. Industri Pengolahan	0.08	0.09	-0.01	0.04	0.05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.06	0.03	0.06	0.06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	0.04	0.02	0.06	0.04
F. Konstruksi	0.07	0.09	-0.05	0.08	0.05
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.08	0.08	-0.05	0.07	0.05
H. Transportasi dan Pergudangan	0.07	0.09	-0.23	0.02	-0.01
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.07	0.10	-0.05	0.07	0.05
J. Informasi dan Komunikasi	0.12	0.13	0.23	0.19	0.17
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.04	0.03	-0.01	0.03	0.02
L. Real Estate	0.05	0.06	-0.01	0.03	0.03
M,N. Jasa Perusahaan	0.07	0.11	-0.02	0.03	0.05
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.03	0.03	0.00	0.00	0.01
P. Jasa Pendidikan	0.09	0.08	-0.01	0.03	0.05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.09	0.09	0.14	0.03	0.09
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.10	0.10	-0.07	0.02	0.04
PDRB	0.06	0.05	-0.01	0.04	0.03

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Kontribusi Sektor Kabupaten Rembang

Lapangan Usaha	Kontribusi					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
A. Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan	27.50%	26.44%	24.21%	25.00%	24.23%	25.48%

Lapangan Usaha	Kontribusi					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
B. Pertambangan serta Penggalian	3.40%	3.42%	3.61%	3.98%	3.92%	3.67%
C. Industri Pengolahan	21.88%	22.35%	23.15%	23.16%	23.24%	22.76%
D. Pengadaan Listrik serta Gas	0.09%	0.09%	0.09%	0.09%	0.10%	0.09%
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah serta Daur Ulang	0.05%	0.05%	0.05%	0.05%	0.05%	0.05%
F. Konstruksi	7.80%	7.88%	8.13%	7.84%	8.15%	7.96%
G. Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil; Sepeda Motor	13.43%	13.67%	14.07%	13.63%	14.00%	13.76%
H. Transportasi serta Pergudangan	4.05%	4.11%	4.24%	3.32%	3.27%	3.80%
I. Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum	3.27%	3.31%	3.46%	3.33%	3.42%	3.36%
J. Informasi serta Komunikasi	1.52%	1.61%	1.73%	2.16%	2.49%	1.90%
K. Jasa Keuangan serta Asuransi	3.88%	3.80%	3.73%	3.75%	3.71%	3.78%
L. Real Estate	1.02%	1.01%	1.02%	1.02%	1.01%	1.02%
M,N. Jasa Perusahaan	0.30%	0.30%	0.32%	0.32%	0.32%	0.31%
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib	3.53%	3.44%	3.37%	3.41%	3.28%	3.40%
P. Jasa Pendidikan	4.95%	5.07%	5.23%	5.24%	5.19%	5.14%
Q. Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial	1.26%	1.29%	1.34%	1.56%	1.54%	1.40%
R,S,T,U. Jasa lainnya	2.07%	2.15%	2.24%	2.12%	2.09%	2.13%
PDRB	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan Sektor Provinsi Jawa Tengah(Persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan				Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	
A. Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan	0.03	0.01	0.02	0.01	0.02
B. Pertambangan serta Penggalian	0.02	0.03	-0.01	0.04	0.02
C. Industri Pengolahan	0.04	0.05	-0.04	0.02	0.02
D. Pengadaan Listrik serta Gas	0.05	0.05	0.02	0.06	0.05

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan				Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	
F. Konstruksi	0.06	0.05	-0.04	0.07	0.04
G. Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil; Sepeda Motor	0.06	0.06	-0.04	0.06	0.03
H. Transportasi serta Pergudangan	0.08	0.08	-0.32	0.03	-0.03
I. Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum	0.08	0.09	-0.08	0.06	0.04
J. Informasi serta Komunikasi	0.12	0.12	0.16	0.06	0.11
K. Jasa Keuangan serta Asuransi	0.04	0.04	0.02	0.02	0.03
L. Real Estate	0.06	0.06	0.00	0.02	0.03
M,N. Jasa Perusahaan	0.09	0.11	-0.07	0.03	0.04
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib	0.04	0.04	-0.01	-0.01	0.01
P. Jasa Pendidikan	0.08	0.08	0.00	0.00	0.04
Q. Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial	0.09	0.07	0.08	0.00	0.06
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.09	0.09	-0.08	0.01	0.03
PDRB	0.05	0.05	-0.03	0.03	0.03

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Kontribusi Sektor Provinsi Jawa Tengah

Lapangan Usaha	Kontribusi					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
A. Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan	13.25%	12.92%	12.42%	13.07%	12.74%	12.88%
B. Pertambangan serta Penggalian	2.28%	2.22%	2.17%	2.22%	2.24%	2.22%
C. Industri Pengolahan	34.55%	34.23%	34.14%	33.73%	33.41%	34.01%
D. Pengadaan Listrik serta Gas	0.11%	0.11%	0.11%	0.11%	0.12%	0.11%
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah serta Daur Ulang	0.07%	0.07%	0.07%	0.07%	0.07%	0.07%
F. Konstruksi	10.38%	10.46%	10.41%	10.30%	10.70%	10.45%
G. Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil; Sepeda Motor	14.45%	14.51%	14.60%	14.42%	14.77%	14.55%
H. Transportasi serta Pergudangan	3.34%	3.41%	3.51%	2.44%	2.44%	3.03%
I. Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum	3.17%	3.26%	3.37%	3.19%	3.27%	3.25%

Lapangan Usaha	Kontribusi					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
K. Jasa Keuangan serta Asuransi	2.77%	2.72%	2.68%	2.81%	2.76%	2.75%
L. Real Estate	1.89%	1.89%	1.89%	1.94%	1.92%	1.91%
M,N. Jasa Perusahaan	0.37%	0.38%	0.40%	0.38%	0.38%	0.38%
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib	2.61%	2.56%	2.52%	2.56%	2.46%	2.54%
P. Jasa Pendidikan	3.77%	3.86%	3.94%	4.04%	3.91%	3.90%
Q. Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial	0.84%	0.87%	0.88%	0.98%	0.95%	0.90%
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.63%	1.69%	1.75%	1.66%	1.61%	1.67%
PDRB	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dibawah ini, dapat melihat pertumbuhan dan kontribusi rata-rata sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Rembang. Dimana sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi paling besar adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, dengan nilai pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 0.07 serta kontribusi 3.67%. Kemudian terdapat sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.05 dan kontribusi rata-rata sebesar 3.36%.

Tabel 4.8 Hasil Pengolahan Data Analisis Tipologi Klassen Sektor Unggulan Kabupaten Rembang periode 2017-2021

Lapangan Usaha	Jawa Tengah		Kabupaten Rembang		Kuadran
	(S)	(Sk)	(Si)	(Ski)	
A. Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan	0.02	12.88%	0.00	25.48%	2
B. Pertambangan serta Penggalian	0.02	2.22%	0.07	3.67%	1

Lapangan Usaha	Jawa Tengah		Kabupaten Rembang		Kuadran
	(S)	(Sk)	(Si)	(Ski)	
D. Pengadaan Listrik serta Gas	0.05	0.11%	0.06	0.09%	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah serta Daur Ulang	0.04	0.07%	0.04	0.05%	3
F. Konstruksi	0.04	10.45%	0.05	7.96%	3
G. Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil; Sepeda Motor	0.03	14.55%	0.05	13.76%	3
H. Transportasi serta Pergudangan	-0.03	3.03%	-0.01	3.80%	2
I. Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum	0.04	3.25%	0.05	3.36%	1
J. Informasi serta Komunikasi	0.11	5.36%	0.17	1.90%	3
K. Jasa Keuangan serta Asuransi	0.03	2.75%	0.02	3.78%	2
L. Real Estate	0.03	1.91%	0.03	1.02%	3
M,N. Jasa Perusahaan	0.04	0.38%	0.05	0.31%	3
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib	0.01	2.54%	0.01	3.40%	1
P. Jasa Pendidikan	0.04	3.90%	0.05	5.14%	1
Q. Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial	0.06	0.90%	0.09	1.40%	1
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.03	1.67%	0.04	2.13%	1

Sumber : Data diolah, 2023

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang menyumbang pertumbuhan rata-rata sebesar 0.01 dan kontribusi rata-rata 3.40% ,serta sektor Jasa Pendidikan dengan kontribusi rata-rata 5.14% dan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.05. Selanjutnya, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.09 dan kontribusi 1.40%. Adapun juga sektor Jasa lainnya dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.04

serta kontribusi 2.13%. Untuk kuadran I mencakup 6 sektor diatas yakni termasuk ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang merupakan mata pencaharian dominan di Kabupaten Rembang tetapi berada di kuadran II dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.00 dan kontribusi tertinggi 25.48%. Kemudian sektor Transportasi dan Pergudangan dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata -0.01 dan kontribusi rata-rata 3.80%. Selanjutnya, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.02 serta kontribusi 3.78%. Namun, beberapa sektor lainnya pada kuadran III yakni sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; dan Jasa Perusahaan.

Tabel 4 9 Kesimpulan Hasil Analisis Tipologi Klassen

Kuadran I (Sektor maju dan Tumbuh dengan Pesat)	Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 3. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 4. Jasa Pendidikan 5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kuadran I (Sektor maju dan Tumbuh dengan Pesat) 6. Jasa lainnya	Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan)
Kuadran III (Sektor Potensial atau masih dapat Berkembang) 1. Industri Pengolahan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Konstruksi 5. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 6. Informasi dan Komunikasi 7. Real Estate 8. Jasa Perusahaan	Kuadran IV (Sektor relatif tertinggal) -

Sumber: Data diolah, 2023

4.2.2. Analisis *Shift-Share*

Dengan menggunakan analisis *Shift-Share*, maka kita dapat berasumsi bahwasanya perubahan struktur ekonomi atau hasil kegiatan perekonomian suatu regional berhubungan positif dengan struktur atau kinerja suatu sektor ekonomi dengan wilayah di atasnya seperti Provinsi Jawa Tengah. Analisis *Shift Share* adalah alat analisis yang berguna mengetahui suatu indikator ekonomi yang menyebabkan perekonomian suatu wilayah mengalami penurunan atau peningkatan dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini juga mempunyai fungsi dalam mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah dengan membandingkan suatu wilayah dengan tingkat wilayah lebih tinggi.

Analisis *Shift Share* ini terdiri dari tiga hasil pengukuran yaitu *regional share*, *proportional shift* dan *differential shift*. Yang pertama *regional share*, hasil perhitungan ini berguna dalam mengetahui apakah suatu sektor ekonomi mempunyai kecenderungan dalam mendorong ataukah memperlambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih tinggi. Apabila hasil dari *regional share* lebih besar dari perubahan PDRB pada tingkat wilayah lebih tinggi maka dapat diartikan sektor tersebut mempunyai kecenderungan memperlambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih tinggi. Akan tetapi jika hasil dari *regional share* lebih kecil dari perubahan PDRB wilayah yang lebih tinggi maka dapat diartikan sektor tersebut mempunyai kecenderungan dalam mendorong sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih tinggi.

Proportional shift yang berguna dalam penentuan suatu sektor ekonomi dalam suatu wilayah apakah mempunyai spesialisasi pertumbuhan cepat ataukah lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah yang lebih tinggi. Jika hasil dari *proportional shift* bernilai positif maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah yang lebih tinggi. Tapi jika hasilnya negatif maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih lambat

dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah yang lebih tinggi.

Differential shift yaitu berguna dalam mengetahui apakah suatu sektor mempunyai spesialisasi daya saing (kompetitif) atau mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada wilayah lain . jika hasil dari *differential shift* bernilai positif maka sektor tersebut mempunyai daya saing atau tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama pada daerah lainnya. Sedangkan jika hasilnya bernilai negatif maka sektor tersebut tidak memiliki daya saing atau mempunyai tingkat pertumbuhan lebih lambat dari wilayah lain.

Dalam perhitungan analisis *Shift Share* diuji semua sektor dibawah ini seperti yakni 1) Pertanian Kehutanan, dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Kontruksi, 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Transportasi dan Pergudangan, 9) Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, 10) Informasi dan Komunikasi, 11) Jasa Keuangan dan Asuransi, 12) Real Estate, 13) Jasa Perusahaan, 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan

Sosial Wajib, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17) Jasa Lainnya.

Dalam perhitungan analisis Shift-share diuji semua sektor dibawah ini seperti yakni :

Tabel 4.10 Penentuan Data PDRB Kabupaten Rembang dalam Perhitungan Shift Share

Lapangan Usaha	Kabupaten Rembang	
	2017(yo)	2021(yt)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,359,989.86	3,374,696.07
B. Pertambangan dan Penggalian	415,158.93	546,225.52
C. Industri Pengolahan	2,674,357.21	3,236,739.14
D. Pengadaan Listrik dan Gas	10,785.29	13,487.46
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,024.43	6,921.14
F. Konstruksi	953,602.86	1,134,281.92
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,640,950.86	1,949,867.96
H. Transportasi dan Pergudangan	495,339.15	454,802.22
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	400,207.68	476,250.85
J. Informasi dan Komunikasi	185,855.76	346,320.23
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	474,317.34	516,800.86
L. Real Estate	124,600.64	141,067.02
M,N. Jasa Perusahaan	36,584.32	44,068.14
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	431,049.12	456,096.07
P. Jasa Pendidikan	604,775.53	722,740.28
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	153,844.22	214,565.35
R,S,T,U. Jasa lainnya	252,728.97	290,586.02
PDRB	12,220,172.17	13,925,516.25

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.11 Penentuan Data PDRB Provinsi Jawa Tengah dalam Perhitungan Shift Share

Lapangan Usaha	Provinsi Jawa Tengah	
	2017(Yo)	2021(Yt)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	118,450,171.80	127,089,152.21
B. Pertambangan dan Penggalian	20,356,483.14	22,326,160.09
C. Industri Pengolahan	308,770,221.90	333,239,628.96
D. Pengadaan Listrik dan Gas	976,552.87	1,170,513.29
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	628,207.67	744,859.73
F. Konstruksi	92,762,018.26	106,701,145.55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	129,133,507.05	147,313,381.30
H. Transportasi dan Pergudangan	29,867,333.04	24,336,428.58
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28,350,128.41	32,595,121.22
J. Informasi dan Komunikasi	40,485,502.07	62,288,935.49
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	24,749,918.39	27,545,685.60
L. Real Estate	16,856,963.15	19,133,493.48
M,N. Jasa Perusahaan	3,296,655.45	3,816,620.67
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23,304,537.35	24,528,678.49
P. Jasa Pendidikan	33,674,587.45	38,974,994.18
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,525,669.87	9,471,683.89
R,S,T,U. Jasa lainnya	14,561,838.30	16,068,569.16
PDRB	893,750,296.17	997,345,051.89

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Shift Share dari Data PDRB Kabupaten Rembang dan Provinsi Jawa Tengah

Lapangan Usaha	ri	Ri	Ra
	yit/yio	Yit/Yio	Yt/Yo
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.0044	1.0729	1.1035
B. Pertambangan dan Penggalian	1.3157	1.0968	1.1035
C. Industri Pengolahan	1.2103	1.0792	1.1035
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.2505	1.1986	1.1035
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.1488	1.1857	1.1035
F. Konstruksi	1.1895	1.1503	1.1035

Lapangan Usaha	ri	Ri	Ra
	yit/yio	Yit/Yio	Yt/Yo
H. Transportasi dan Pergudangan	0.9182	0.8148	1.1035
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.1900	1.1497	1.1035
J. Informasi dan Komunikasi	1.8634	1.5385	1.1035
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.0896	1.1130	1.1035
L. Real Estate	1.1322	1.1350	1.1035
M,N. Jasa Perusahaan	1.2046	1.1577	1.1035
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.0581	1.0525	1.1035
P. Jasa Pendidikan	1.1951	1.1574	1.1035
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.3947	1.2586	1.1035
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.1498	1.1035	1.1035
PDRB	1.1396	1.1159	1.1035

Sumber: Data diolah, 2023

a. *Regional Share*

Dalam penelitian ini hasil dari perhitungan *regional share* akan berfungsi untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang mempunyai potensi untuk mendorong pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Regional Share

Lapangan Usaha	Regional Share	Propotional Share	Differential Share	Regional Economic Growth
A. Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan	11.59%	-4.30%	-6.86%	0.44%
B. Pertambangan serta Penggalian	11.59%	-1.92%	21.89%	31.57%
C. Industri Pengolahan	11.59%	-3.67%	13.10%	21.03%
D. Pengadaan Listrik serta Gas	11.59%	8.27%	5.19%	25.05%
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah serta Daur Ulang	11.59%	6.98%	-3.68%	14.88%
F. Konstruksi	11.59%	3.44%	3.92%	18.95%
G. Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil; Sepeda Motor	11.59%	2.49%	4.75%	18.83%
H. Transportasi serta Pergudangan	11.59%	-30.11%	10.33%	-8.18%

Lapangan Usaha	Regional Share	Propotional Share	Differential Share	Regional Economic Growth
I. Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum	11.59%	3.38%	4.03%	19.00%
J. Informasi serta Komunikasi	11.59%	42.26%	32.48%	86.34%
K. Jasa Keuangan serta Asuransi	11.59%	-0.29%	-2.34%	8.96%
L. Real Estate	11.59%	1.91%	-0.29%	13.22%
M,N. Jasa Perusahaan	11.59%	4.18%	4.68%	20.46%
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib	11.59%	-6.34%	0.56%	5.81%
P. Jasa Pendidikan	11.59%	4.15%	3.77%	19.51%
Q. Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial	11.59%	14.27%	13.61%	39.47%
R,S,T,U. Jasa lainnya	11.59%	-1.24%	4.63%	14.98%

Sumber : Data diolah, 2023

Apabila hasil nilai perbandingan Reginal Share sektor lebih kecil dibandingkan dengan nilai perubahan sektor Kabupaten Rembang maka sektor tersebut mempunyai kemampuan dalam mendorong pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah, begitupun sebaliknya. Hasil dari perhitungan *regional share* sektor-sektor di Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Apabila hasil dari *regional share* sektor-sektor di Kabupaten Rembang lebih besar dari perubahan PDRB pada tingkat wilayah Jawa Tengah maka dapat sektor tersebut mempunyai kecenderungan memperlambat pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat wilayah Provinsi Jawa Tengah. Dan sebaliknya

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor 1) Pertanian Kehutanan, dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3)

Industri Pengolahan, 4) Listrik, Gas dan Air Bersih, 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Kontruksi, 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Transportasi dan Pergudangan, 9) Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, 10) Informasi dan Komunikasi, 11) Jasa Keuangan dan Asuransi, 12) Real Estate, 13) Jasa Perusahaan, 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15) Jasa Pendidikan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17) Jasa Lainnya mempunyai hasil nilai perbandingan *reginal share* sektor lebih kecil dibandingkan dengan nilai perubahan sektor Kabupaten Rembang maka sektor tersebut mempunyai kemampuan dalam mendorong pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah,

b. *Proportional Shift*

Proportional shift mempunyai tujuan untuk mengetahui sektor apasaja yang mempunyai spesialisasi pertumbuhan lebih cepat dalam wilayah Kabupaten Rembang dengan membandingkan data dengan data Provinsi Jawa Tengah. Jika dari hasil *proportional shift* bernilai positif maka sektor di Kabupaten Rembang mempunyai tingkat spesialisasi pertumbuhan ekonomi lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Begitupun sebliknya jika hasil dari analisis tersebut bernilai negatif maka

spesialisasi pertumbuhan sektor di Kabupaten Rembang mempunyai pertumbuhan lebih lambat dibandingkan sektor di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan *proportional shift* Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Propotional Share

Lapangan Usaha	Propotional Share	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-4.30%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.92%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
C. Industri Pengolahan	-3.67%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.27%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.98%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
F. Konstruksi	3.44%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.49%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
H. Transportasi dan Pergudangan	-30.11%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.38%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
J. Informasi dan Komunikasi	42.26%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-0.29%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
L. Real Estate	1.91%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
M,N. Jasa Perusahaan	4.18%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-6.34%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat
P. Jasa Pendidikan	4.15%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14.27%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat
R,S,T,U. Jasa lainnya	-1.24%	spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui sektor-sektor di Kabupaten Rembang yang mempunyai spesialisasi pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor di Provinsi Tengah yaitu 1)Pengadaan Listrik dan Gas, 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 3)Konstruksi, 4)Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 5)Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6)Informasi dan Komunikasi, 7)Real Estate, 8)Jasa Perusahaan, 9)Jasa Pendidikan, 10)Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sedangkan sektor lainnya seperti 1)Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2)Pertambangan dan Penggalian, 3)Industri Pengolahan, 4)Transportasi dan Pergudangan, 5)Jasa Keuangan dan Asuransi, 6)Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 7)Jasa lainnya mempunyai nilai Proportional negatif dengan artian ke sembilan sektor tersebut mempunyai pertumbuhan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor di wilayah Provinsi.

c. *Differential Shift*

Hasil dari analisis *differential shift* berguna untuk mengetahui apakah sektor-sektor di Kabupaten Rembang mempunyai spesialisasi daya saing (kompetitif) atau mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah lainnya . jika

hasil hasil dari *differential shift* bernilai positif maka sektor tersebut mempunyai daya saing Sedangkan jika hasilnya bernilai negatif maka sektor tersebut tidak memiliki daya saing. Hasil dari analisis *differential shift* Kabupaten Rembang bisa dilihat dalam taebel dibawah ini

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Differential Share

Lapangan usaha	Differential Share	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-6.86%	tidak mempunyai keunggulan komparatif
B. Pertambangan dan Penggalian	21.89%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
C. Industri Pengolahan	13.10%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.19%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-3.68%	tidak mempunyai keunggulan komparatif
F. Konstruksi	3.92%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.75%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
H. Transportasi dan Pergudangan	10.33%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.03%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
J. Informasi dan Komunikasi	32.48%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-2.34%	tidak mempunyai keunggulan komparatif
L. Real Estate	-0.29%	tidak mempunyai keunggulan komparatif
M,N. Jasa Perusahaan	4.68%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.56%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
P. Jasa Pendidikan	3.77%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13.61%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif
R,S,T,U. Jasa lainnya	4.63%	mempunyai daya saing atau keunggulan komparatif

Sumber :Data diolah,2023

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa banyak sektor ekonomi yang mempunyai nilai positif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa lainnya. Berarti sektor tersebut mempunyai daya saing (kompetitif) dan tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di wilayah lainnya.

Sedangkan sektor lainnya yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sektor tersebut tidak mempunyai daya saing (kompetitif) atau tingkat pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah lainnya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Sektor Unggulan menurut Tipologi Klassen

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Hasil melalui perhitungan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.07 dan kontribusi rata-rata

sebesar 3.67% Pertambangan serta Penggalian. Kawasan peruntukan pertambangan terbagi menjadi kawasan peruntukan pertambangan minerba dan kawasan peruntukan wilayah kerja pertambangan minyak dan gas bumi. Kawasan peruntukan pertambangan mineral dan batubara seluas 27.628 Ha dengan potensi tambang berupa pasir kuarsa, pospat, ball clay, dolomite, gypsum, kalsit, batu gamping, tras, tanah liat, andesit, batubara dan lignit yang tersebar di semua kecamatan di Kabupaten Rembang. Sementara itu kawasan peruntukan wilayah kerja pertambangan minyak dan gas bumi juga tersebar di semua kecamatan di Kabupaten Rembang.

Beberapa jenis tambang mineral bukan logam yang berada di Kabupaten Rembang yakni mencakup pasir kuarsa berlokasi di Kecamatan Sedan, Bulu, Sarang, Sale, dan Gunem. Pospat berlokasi di Kecamatan Pamotan, Gunem, dan Sale. Ball clay berlokasi di Kecamatan Sarang, Sedan, Gunem, Bulu dan Sale. Dolomite berlokasi pada Kecamatan Gunem, lalu gypsum berlokasi pada Kecamatan Sedan, Gunem, Lasem, dan Sarang. Kalsit berlokasi pada Kecamatan Pamotan, Sale, Gunem, Sumber, dan Bulu. Batu gamping berlokasi pada Kecamatan Sarang, Sedan, Pamotan, Sale, Gunem dan Sumber.

Jenis tambang mineral batuan yang berada di Kabupaten Rembang yakni mencakup tras berlokasi pada Kecamatan Sluke, Pancur, dan Kragan. Tanah liat berlokasi pada Kecamatan Sluke, Sedan, Kragan, Lasem, Bulu, Sale, dan Gunem. Andesit berlokasi pada Kecamatan Sluke, Sedan, Lasem, Kragan dan Pancur. Selanjutnya jenis tambang batubara dan lignit berlokasi pada Kecamatan Gunem. Tambang minyak berlokasi pada Kecamatan Gunem, Sumber, dan Sale. Tambang gas bumi berlokasi pada lepas pantai Sarang dan Kragan.

Batu gamping di wilayah kabupaten Rembang disinyalir mengandung mineral dalam bentuk lithium. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan juga pernah ditemukannya lithium dari bongkahan batu gamping milik PT. SAF.

Tabel 4.16 Distribusi PDRB Harga Konstan 2010 Periode 2017-2020(Persen)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
Pertambangan serta Penggalian	3,40	3,42	3,61	3,98

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

2. Sektor Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum

Hasil melalui perhitungan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.05 dan kontribusi rata-rata sebesar 3.36% Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum.

Klasifikasi ini meliputi pengadaan akomodasi penginapan atau hotel dalam jangka pendek yang digunakan oleh pengunjung dan wisatawan serta penyediaan makanan serta minuman guna dikonsumsi langsung. Jenis maupun jumlah fasilitas tambahan yang ada dalam klasifikasi ini sangat beragam. Dalam hal tersebut, yakni tidak termasuk ke dalam pengadaan akomodasi dalam waktu panjang seperti contoh ialah tempat tinggal pokok, akomodasi makan maupun minuman tidak untuk dikonsumsi langsung atau yang dipasarkan melalui aktivitas perdagangan eceran serta besar.

Tabel 4.17 Jumlah Wisawatan dengan Jasa Akomodasi(menurut Asal) di Kabupaten Rembang Periode 2020

Bulan	Domestik	Asing	Jumlah
Januari	2799	32	6727
Februari	3228	27	7042
Maret	3098	16	6449
April	330	-	2263
Mei	660	-	3171
Juni	1587	-	4484
Juli	1825	-	4846
Agustus	2793	-	5723
September	2501	-	5405
Oktober	4178	-	7421
November	3605	-	6817
Desember	4078	-	7399
Jumlah	30,682	-	67,747

Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2021

3. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib

Hasil melalui perhitungan Tipologi Klassen menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.01 dan kontribusi rata-rata sebesar 3.40% pada Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib. Klafikasi ini meliputi kegiatan dalam bentuk pemerintahan, dan dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Klasifikasi ini juga meliputi penerjemahan hukum serta perundang-undangan yang berhubungan langsung pada pengadilan serta menurut peraturan, misal yakni administrasi program bersumber pada peraturan perundangan-undangan, perpajakan, kegiatan legislatif, pertahanan negara, keamanan serta keselatan negara, hubungan luar negeri, pelayanan imigrasi dan administrasi pada rancangan pemerintah.

Klasifikasi ini juga meliputi aktivitas jaminan sosial wajib. Kedudukan institusi ataupun hukum tidak merupakan faktor penentu bagi sebuah aktivias yang mancup klasifikasi ini daripada aktivitas yang telah dijabarkan. Dengan demikian, diartikan bahwa aktivitas yang diklasifikasikan oleh tempat lainnya dalam KBLI tidak mencakup pada klasifikasi ini, walaupun dilaksanakan oleh institusi pemerintahan.

Sebagai contoh, administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada klasifikasi ini, namun pengajaran itu sendiri tidak mencakup, dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori kesehatan. Demikian pula, beberapa kegiatan yang disebutkan pada kategori ini mungkin saja dilakukan oleh selain badan pemerintah.

Tabel 4.18 Banyaknya Produk Hukum (Jenis dan Pokok Masalah) di Kabupaten Rembang Periode 2017-2020

Rincian	2017	2018	2019	2020
Peraturan Daerah	8	12	16	9
Peraturan Bupati	51	69	67	74
Keputusan Bupati	1723	2013	2296	2803
Intruksi Bupati	2	-	-	-
Jumlah	1,782	2,094	2,379	2,886

Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2021

4. Sektor Jasa Pendidikan

Hasil melalui perhitungan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.05 dan kontribusi rata-rata sebesar 5.14% pada Jasa Pendidikan. Klasifikasi ini meliputi aktivitas pendidikan pada bermacam jenjang serta pekerjaan, baik melalui tertulis ataupun lisan yakni dengan beragam metode komunikasi.

Klasifikasi ini meliputi pendidikan yang diadakan oleh instansi yang berbeda-beda dalam sistem maupun tatanan sekolah umum pada jenjang yang beragam contohnya yakni pendidikan oleh usia dewasa, program membaca (literasi), dan lain sebagainya. Hal

tersebut juga meliputi sekolah serta akademi militer, lembaga pemasyarakatan, sekolah penjara dan lain sebagainya sesuai dengan jenjang masing-masing.

Dalam setiap jenjang pendidikan pertama, klasifikasi ini meliputi pendidikan serta fasilitas khusus bagi siswa yang berkelainan mental ataupun fisik. Klasifikasi ini pendidikan swasta maupun negeri yakni meliputi pengajaran yang terutama tentang aktivitas olahraga serta hiburan dan aktivitas penunjang pengajaran.

Tabel 4.19 Jumlah Sekolah (Jenjang Pendidikan dan Kecamatan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Rembang Tahun 2020

Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
Sumber	29	25	1	2	-
Bulu	13	18	2	1	-
Gunem	15	20	3	2	-
Sale	21	27	5	2	-
Sarang	29	30	5	2	-
Sedan	24	27	2	3	-
Pamotan	28	28	5	3	-
Sulang	27	23	2	2	-
Kaliori	29	26	2	3	-
Rembang	51	47	10	12	3
Pancur	18	21	4	-	-
Kragan	33	36	7	1	-
Sluke	16	16	4	1	-
Laem	35	31	9	6	-
Total	368	375	61	40	3

Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2021

5. Sektor Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial

Hasil melalui perhitungan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.09 dan kontribusi rata-rata sebesar 1.40% pada Jasa Kesehatan serta Aktivitas Sosial.

Klasifikasi ini meliputi aktivitas penyediaan fasilitas kesehatan maupun aktivitas sosial. Aktivitas yang mencakup dalam klasifikasi tersebut ialah lebar lingkungannya, yakni dari layanan kesehatan yang diberi oleh tenaga terlatih pada rumah sakit serta fasilitas kesehatan lainnya, hingga aktivitas perawatan pada rumah yang mengikutsertakan level (jenjang) aktivitas layanan kesehatan serta aktivitas sosial yang tak mengikutsertakan ahli kesehatan yang kompeten.

Tabel 4.20 Jumlah Fasilitas Kesehatan (Kecamatan) di Kabupaten Rembang Tahun 2020

Kecamatan	Rumah Sakit	Klinik Utama	Puskesmas	Posyandu	Klinik Pratama
Sumber	-	-	1	70	-
Bulu	-	-	1	58	-
Gunem	-	-	1	46	1
Sale	-	-	1	69	-
Sarang	-	-	2	101	-
Sedan	-	1	1	98	-
Pamotan	-	-	1	109	1
Sulang	-	-	1	69	-
Kaliori	-	-	1	61	-
Rembang	3	2	2	179	4
Pancur	-	-	1	106	-
Kragan	-	-	2	103	-
Sluke	-	-	1	63	-
Laem	-	-	1	101	-
Total	3	3	17	1231	6

Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2021

6. Sektor Jasa lainnya

Hasil melalui perhitungan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata 0.04 dan kontribusi rata-rata sebesar 2.13% pada sektor Jasa lainnya. Klasifikasi tersebut meliputi

aktivitas dari reparasi komputer serta beragam barang rumah tangga dan pribadi, keanggotaan organisasi, lalu berbagai aktivitas jasa ataupun layanan perorangan yang tidak dilingkup pada tempat lainnya yang termasuk klasifikasi tersebut.

Aktivitas keanggotaan organisasi yakni klasifikasi utama yang meliputi kegiatan organisasi yang memangku kepentingan (relevansi) kelompok khusus ataupun memperjuangkan gagasan organisasi pada masyarakat lainnya. Sedangkan, reparasi komputer serta barang rumah tangga dan pribadi yakni klasifikasi pokok tersebut melingkupi aktivitas reparasi serta pemeliharaan instrumen komputer maupun perlengkapannya.

Klasifikasi pokok ini melingkupi aktivitas perbaikan peralatan komunikasi, alas kaki serta barang dari kulit, peralatan kebun serta rumah, furnitur maupun peralatan rumah tangga, pakaian serta aksesoris pakaian, instrumen ataupun alat musik, barang untuk olahraga, barang untuk kegemaran serta barang rumah tangga dan keperluan perorangan(individu).

Tabel 4 21 Distribusi PDRB Harga Berlaku 2010 Periode 2017-2021 (Persen)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Jasa lainnya	1.94	1.99	2.06	1.94	1.89

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

4.3.2. Sektor Keunggulan Kompetitif menurut Shift-Share

1. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 5.19% dengan artian bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi tersebut melingkupi aktivitas lapangan usaha pada pengadaan listrik, gas alam, air serta uap panas maupun sejenisnya melalui jaringan, saluran prasarana permanen. Aspek infrastruktur tidak dapat diperkirakan dengan benar, yakni meliputi aktivitas pengalokasian listrik, gas, air serta uap panas maupun sejenisnya pada bangunan tempat tinggal atau lokasi pabrik.

Klasifikasi diatas melingkupi juga operasionalisasi mesin pembangkit listrik serta gas, yang menghasilkan, menyalurkan serta mengontrol tenaga listrik maupun gas. Kemudian, serta meliputi pengadaan sistem tata udara serta uap panas. Klasifikasi tersebut tidak melingkupi operasionalisasi fasilitas air bersih maupun pembuangan limbah.

Tabel 4.22 Jumlah Daya Listrik PLN Tersambung (Kelompok Pelanggan) Periode 2020-2021 Kabupaten Rembang

Kelompok Pelanggan	Jumlah Daya Listrik PLN Tersambung Menurut Kelompok Pelanggan					
	Prabayar		Pascabayar		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Sosial	3269900	3902550	8734050	9443600	12003950	13346150
Rumah Tangga	51914650	58894450	59046150	58458950	110960800	117353400
Bisnis	10178700	11899250	17333700	19210200	27512400	31109450

Kelompok Pelanggan	Jumlah Daya Listrik PLN Tersambung Menurut Kelompok Pelanggan					
	Prabayar		Pascabayar		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Industri	115800	118400	91196300	102382000	91312100	102500400
Pemerintah	408450	446800	4196035	4312685	4604485	4759485
Lainnya	38500	38500	0	0	38500	38500
Jumlah	65926000	75299950	180506235	193807435	246432235	269107385

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 21.89% dengan artian bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi tersebut melingkupi aktivitas lapangan usaha pada pengambilan mineral dalam wujud alami, yakni batu bara serta bijih logam, minyak bumi ataupun gas alam.

Aktivitas diatas dapat dilakukan melalui tata cara yang berbeda yakni seperti pertambangan serta penggalian pada permukaan maupun dibawah tanah, penambangan di dasar laut, operasionalisasi sumur pertambangan, serta lain sebagainya. Klasifikasi ini juga melingkupi aktivitas tambahan guna penyiapan barang tambang maupun galian mentah, yang lalu dipasarkan seperti menjadi pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi bijih logam, pencairan gas alam serta aglomerasi bahan bakar padat.

Tabel 4.23 Distribusi PDRB Harga Berlaku 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2021

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertambangan serta Penggalian	4.00	4.01	4.21	4.52	4.72

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

3. Sektor Konstruksi

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 3.92% dengan artian bahwa sektor Kontruksi memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi tersebut meliputi aktivitas lapangan usaha pada sektor konstruksi, ialah kegiatan konstruksi khusus maupun umum, pekerjaan bangunan sipil dan bangunan gedung.

Aktivitas konstruksi umum yaitu berupa konstruksi bangunan hunian, pertokoan, bangunan kantor serta bangunan lain sebagainya. Sedangkan, apabila konstruksi bangunan sipil seperti misalnya jalan kendaraan bermotor, jembatan, terowongan, jalan raya, jalan rel, pelabuhan maupun bangunan air lainnya, lapangan udara, sistem irigasi, fasilitas industri, sistem limbah, fasilitas olahraga, jaringan pipa serta listrik, dan lain-lain .

Kegiatan konstruksi khusus, yakni misal penyiapan lahan, instalasi gedung serta penyelesaian gedung dan lainnya. Klasifikasi tersebut juga meliputi pengembangan proyek konstruksi pada

bangunan sipil atau gedung dengan menggabungkan semua unsur teknik, keuangan serta fisik guna mewujudkan proyek konstruksi dengan orientasi yaitu dijual.

Tabel 4.24 Panjang Jalan di Kabupaten Rembang (km) menurut Kondisi Jalan Periode 2018-2020

Kondisi Jalan	2018	2019	2020
Baik	427.23	379.90	374.15
Sedang	136.81	128.50	87.55
Rusak	44.34	44.20	139.85
Rusak Berat	20.72	41.50	41.20
Jumlah	629.10	594.10	642.75

Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2021

4. Sektor Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 4.75% dengan artian bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi tersebut meliputi kegiatan lapangan usaha pada perdagangan besar serta eceran dari bermacam jenis barang, dan memberikan balasan jasa yang mengiringi pemasaran barang tersebut. Dalam pemasaran ataupun perdagangan besar serta eceran ialah tahapan akhir dari pengalokasian (distribusi) barang dagangan. Klasifikasi diatas juga melingkupi reparasi mobil serta sepeda motor.

Perdagangan besar yaitu pemasaran kembali tanpa peralihan teknis yakni dengan barang bekas maupun baru kepada pengecer, komersial, industri, institusi atau pengguna kompeten, atau pedagang besar yang berperan sebagai agen dalam pemasaran barang, baik secara perusahaan maupun individu.

Tabel 4.25 Distribusi PDRB Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
Perdagangan Besar serta Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.43	13.67	14.07	13.63

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

5. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 4.03% dengan artian bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi ini meliputi pengadaan akomodasi penginapan atau hotel dalam jangka pendek yang digunakan oleh pengunjung dan wisatawan serta penyediaan makanan serta minuman guna dikonsumsi langsung.

Jenis maupun jumlah fasilitas tambahan yang ada dalam klasifikasi ini sangat beragam. Dalam hal tersebut, yakni tidak termasuk ke dalam pengadaan akomodasi dalam waktu panjang seperti contoh ialah tempat tinggal pokok, akomodasi makan

maupun minuman tidak untuk dikonsumsi langsung atau yang dipasarkan melalui aktivitas perdagangan eceran serta besar.

Tabel 4.26 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum	3.27	3.31	3.46	3.33

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

6. Sektor Informasi dan Komunikasi

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 32.48% dengan artian bahwa sektor Informasi dan Komunikasi memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi tersebut melingkupi produksi serta distribusi informasi, pengadaan fasilitas guna mengirimkan maupun mendistribusikan produk serta data tersebut yang disebut kegiatan komunikasi, pengolahan data, teknologi informasi serta aktivitas jasa informasi, dan lain-lain.

Unsur pokok dari klasifikasi diatas ialah penerbitan, termasuk penerbitan perangkat lunak, film maupun kegiatan perekaman suara, penyiaran radio atau TV serta pemrograman, kegiatan telekomunikasi dan aktivitas teknologi informasi hingga kegiatan jasa informasi lain sebagainya.

Aktivitas yang berpautan dengan produksi serta alokasi pemrograman TV . Unsur perorangan (individu), yakni misal film, film seri pada televisi, dan lain sebagainya, hingga penciptaan program saluran televisi lengkap, ataupun unsur lainnya yaitu pemrograman berita secara siaran langsung.

Tabel 4.27 Mengakses Internet di Kabupaten Rembang

Jenis Kelamin	Jenis Kelamin (Persen)		
	2020	2021	2022
Laki-Laki	46.45	54.43	60.40
Perempuan	47.17	50.32	54.70
Jumlah	46.55	54.00	59.91

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

7. Sektor Jasa Perusahaan

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 4.68% dengan artian bahwa sektor Jasa Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang produk usahanya berupa jasa bukan barang, misalnya pariwisata, pelayanan, dan sebagainya. Menurut Phillip Kotler, perusahaan jasa adalah perusahaan yang menawarkan produk yang bersifat tidak berwujud tapi manfaatnya dapat dirasakan. Transaksi di perusahaan jasa tidak ada perpindahan kepemilikan. Menurut William J. Stanton, perusahaan jasa adalah perusahaan yang

tugasnya menjual jasa yang tidak memiliki wujud konkret. Jasa di sini ditawarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

Tabel 4 28 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Periode 2017-2020 Kabupaten Rembang

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
Jasa Perusahaan	0.30	0.30	0.32	0.32

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

8. Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa lainnya

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 0.56% dengan artian bahwa sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki keunggulan kompetitif. Apabila Jasa Pendidikan dengan angka sebesar 3.77% dan diartikan bahwa memiliki daya saing kompetitif. Kemudian sektor Jasa Kesehatan dengan angka sebesar 13.61% dan diartikan bahwa memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif. Pada sektor Jasa lainnya dengan angka sebesar 4.63% dan diartikan bahwa memiliki keunggulan kompetitif dan dapat bersaing.

Tabel 4.29 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
Jasa Pendidikan	4.95	5.07	5.23	5.24
Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial	1.26	1.29	1.34	1.56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.53	3.44	3.37	3.41
Jasa lainnya	2.07	2.15	2.24	2.12

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

9. Sektor Industri Pengolahan

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 13.10% dengan artian bahwa sektor Industri Pengolahan memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi tersebut meliputi kegiatan lapangan usaha pada bidang perubahan maupun peralihan secara fisik atau kimia dari bahan, unsur menjadi yakni produk baru.

Bahan baku pada sektor industri pengolahan berasal dari produk pertanian, perikanan, kehutanan, penggalian atau pertambangan yaitu seperti halnya produk dari aktivitas industri pengolahan lain sebagainya.

Pembaharuan atau rekonstruksi, perubahan yang dasar dari barang secara konvensional diperlakukan dalam lapangan usaha industri pengolahan. Bagian dari industri pengolahan diilustrasikan sebagai pabrik, peralatan khusus dijalankan dengan tangan serta mesin. Hal tersebut termasuk klasifikasi industri pengolahan diatas

ialah komponen yang merubah bahan menjadi produk baru dengan cara memanfaatkan tangan, dan kegiatan penjualan produk yang dirakit pada tempat yang sama di mana produk itu dipasarkan serta unit yang mengerjakan pengolahan bahan dari pihak lainnya berlandaskan kontrak.

Tabel 4.30 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
Industri Pengolahan	21.88	22.35	23.15	23.16

Sumber : BPS Kabupaten 2023

10. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Pada hasil perhitungan *differential shift* diperoleh angka sebesar 10.33% dengan artian bahwa sektor Industri Pengolahan memiliki keunggulan kompetitif. Klasifikasi tersebut melingkupi pengadaan angkutan barang ataupun penumpang, secara berjadwal maupun tidak ada jadwal, yakni dengan memanfaatkan jalan, darat atau udara, rel, saluran pipa, perairan serta aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut, contoh misal fasilitas parker dan terminal, pergudangan, penanganan kargo barang, dan lain sebagainya.

Klasifikasi diatas termasuk juga dalam penyewaan alat angkutan sekaligus operator ataupun pengemudi, serta kegiatan kurir dan pos. Klasifikasi tersebut tidak meliputi perbaikan maupun

pemeliharaan kendaraan bermotor, dan juga alat angkutan lainnya konstruksi, pemeliharaan dan perbaikan jalan, pelabuhan, rel, lapangan udara, serta penyewaan alat angkutan tanpa adanya operator atau pengemudi.

Tabel 4.31 Distribusi PDRB atas Harga Konstan 2010 Kabupaten Rembang Periode 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
Transportasi serta Pergudangan	4.05	4.11	4.24	3.32

Sumber : BPS Kabupaten Rembang 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Sektor unggulan di Kabupaten Rembang periode 2017-2021 :
 - a. Berdasarkan hasil perhitungan menurut analisis tipologi klassen menjelaskan yakni sektor Pertambangan serta Penggalian, dengan nilai pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 0,07, Penyediaan Akomodasi serta Makan Minum dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0,05, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan serta Jaminan Sosial Wajib yang menyumbang pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 0,01, serta sektor Jasa Pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0,05. Selanjutnya, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 0,09. Adapun juga sektor Jasa lainnya dengan pertumbuhan ekonomi rerata 0,04. Untuk 6 sektor diatas yakni termasuk ke dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat.
 - b. Berdasarkan dari hasil perhitungan menurut analisis *Shift-Share* menjelaskan bahwa sektor-sektor pada Kabupaten Rembang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang signifikan cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi atau

mempunyai keunggulan kompetitif, sektor tersebut yakni, Pertambangan dan Penggalian dengan *differential share* sebesar 21,89%, Industri Pengolahan 13,10%, Pengadaan Listrik dan Gas 5,19%, Konstruksi 3,92%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4,75%, Transportasi dan Pergudangan 10,33%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4,03%, Informasi dan Komunikasi 32,48%, Jasa Perusahaan 4,68%, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0,56%, Jasa Pendidikan 3,77%, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 13,61%, serta Jasa lainnya 4,63%.

2. Kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang yakni terdapat 6 sektor, Pertambangan dan Penggalian, dengan menyumbang kontribusi rata-rata sebesar 3,67%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan kontribusi rata-rata sebesar 3,36%. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib kontribusi rata-rata 3,40% ,serta sektor Jasa Pendidikan dengan kontribusi rata-rata 5,14%. Selanjutnya, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan kontribusi rata-rata 1,40%. Adapun juga sektor Jasa lainnya kontribusi 2,13%.

5.2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan sektor ekonomi di Kabupaten Rembang harus dikembangkan melalui strategi pembangunan ekonomi yang tepat sehingga potensi ekonomi di Kabupaten Rembang dapat tumbuh dan memberi Kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang. Disamping itu pula, disarankan kepada pemerintah agar tidak hanya memprioritaskan untuk mengembangkan Sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang, melainkan juga mengembangkan sektor-sektor ekonomi non- unggulan diatas, karena mengingat antara satu sektor dengan sektor lainnya saling keterkaitan. Cara ini dilakukan agar supaya sektor-sektor ekonomi yang lain dapat pula tersinergikan sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rembang bisa lebih merata kedepannya.

Pada hasil dan pembahasan dalam analisis *Shift Share*, pemerintah Kabupaten Rembang sebaiknya terus menjaga dan meningkatkan pertumbuhan riil tiap sektor agar mendorong peningkatan PDRB Kabupaten Rembang. Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sudah seharusnya segera dilakukan untuk mendukung sektor tersebut.

Peran pemerintah penting melihat sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai tulang punggung dalam perekonomian Kabupaten Rembang. Pemerintah daerah mulai untuk membangun agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi di Kabupaten Rembang yang akan menunjang besarnya PDRB di Jawa Tengah bersinergis dengan perusahaan BUMD terkait untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan sektor tersebut.

Komoditas sektor jasa perusahaan dan lainnya sebaiknya mulai digarap dengan serius karena sektor tersebut menghasilkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif. Adapun peran pemerintah yang dibutuhkan seperti peningkatan infrastruktur untuk menunjang sarana dan prasarana pekerja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Arsyad, Lincolin. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Adisasmita, Rahardjo. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu
- Ambardi, Urbanus dan Prihawantoro, Socia (2002). *Pengembangan wilayah dan otonomi daerah*, Jakarta. Penerbit pusat kebijakan teknologi dan pengembangan wilayah.
- Aufa, Safarul. 2019. "Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012 – 2017." *Jurnal Ekonomi Indonesia* VIII(01): 40–47.
- BPS Kabupaten Rembang (2010), *Kabupaten Rembang dalam Angka 2010*. Kabupaten Rembang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah (2010), *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2010*. Provinsi Jawa Tengah
- Dwi R, Emma. (2014). Analisis Sektor dan Penentuan PDRB Sektor Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol. 13, No 1. Hal 1-29.
- Ekasari, Mutiara. (2011). *Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Temanggung*.
- Endil, Rizal, dkk. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012. *Jurnal Internasional*. Vol. 4, No. 1. Hal 1-28.
- Fachrurrazy. (2009), *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, Tesis. program Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Fatmasari, Dini Sapta Wulan, (2007). *Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang (Pendekatan Basis Ekonomi)*.

- Hasan, M. Iqbal. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Jhingan, (2012) Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. (Alih Bahasa : D. Guritno) Jakarta Erlangga
- Khusaini, Muhamad. (2006). “Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah Malang”, Ekonomi Publik. BPF. Universitas Brawijaya.
- Kuncoro, Mudrajad (2014). Otonomi Daerah : Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Jakarta Erlangga
- Herawaty, Rita, & Br Bangun. 2018. “Analysis of Potential Economic Sector In Development Of Kabupaten Karo.” 5(1): 39–52.
- Hermawan & Yusran. 2017. Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Depok-Jawa barat: Kencana Jl. Kebayunan Depok-Jawa barat.
- Hertantiningih. 2018. “Analisis Pusat Pertumbuhan Kawasan Andalan (Studi Kasus Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah).” : 1–22.
- Hidayat, Muhammad, & Ranti Darwin. 2017. “Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti.” *media trend* 12(2): 156.
- Mawardi, I. (1997). Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mangilaleng, E.J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Efisiensi Berkala Ilmiah* , 15 (4).
- Miroah, Chumaidatul. 2015. “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen.” : 30–32.
- Nurliana, & T. Muhammad Iqbal Chaira. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Samudra Ekonomi* 1(2): 174–82.
- Nurlina, Nurlina, Puti Andiny, & Maulia Sari. 2019. “Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 23–37.
- Parera, Jolyne Myrell. 2018. “Analisis Tipologi Klassen Dan Penentu Sektor Unggulan Di Kota AMBON-Provinsi Maluku.” XII: 51–71.

- Sadono Sukirno, (2000). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Proses, Masalah, dan Dasar*.
- Saharuddin, S. (2005). *Pengaruh Perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dan Kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan*. Makassar. UNHAS.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. ke-17978-9. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Todaro, Michael P dan Smith, Steve C, 2012. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga, Edisi ke Delapan*, Jakarta, Erlangga.
- Tarigan, Robinson. 2014 *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Vikaliana, Resista. 2017. "Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor." *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 9(2): 198–208.
- Widodo, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan; Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Way, Ester, Daisy S M Engka, & Siwu. (2019). "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sorong Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(02): 35–48.
- Zainuri, M. (2021). *Sektor Ekonomi Unggulan Kanuapten Lombok Tengah*. Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan, 4(2), 131-142.